

**EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA RANTAU
GEDANG**

(Studi Kasus: BUMDES Mitra Usaha Desa Rantau Gedang Kecamatan Batin VIII
Kabupaten Sarolangun)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar (S.1)
Dalam Perbankan Syari'ah



OLEH:

**WILDA AKUSMA
NIM. 18631163**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2023

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Wilda Akusma
NIM : 18631163
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Efektivitas Badan Usaha Milik Desa BUMDES
Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di
Desa Rantau Gedang

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb


Pembimbing I
Hendrianto, MA.
NIDN. 2021068701

Curup, 06 Juni 2023

Pembimbing II


Fitmawati, ME.
NIDN. 2024038902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Wilda Akusma
NIM : 18631163
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyebutkan bahwa skripsi saya yang berjudul *Efektivitas Badan Usaha Milik Desa BUMDES Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rantau Gedang* pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari buktikan bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 30 Juni 2023



Penulis

Wilda Akusma
NIM .18631163



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : *Agd* /In.34/FS/PP.00.9/07/2023

Nama : Wilda Akusma
NIM : 18631163
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rantau Gedang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Juni 2023
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Syariah dan Ekonomi Islam.

Ketua,

Nopriza
Nopriza, M.Ag
NIP.19771105 200901 1 007

Pengjil I,

Khairul Umam Khudori
Khairul Umam Khudori, M.E.I
NIP. 19900725 201301 1 001

TIM PENGUJI

Sekretaris,

Fitmawati
Fitmawati, M.E.
NIDN.2024038902

Pengjil II,

Pekriyadi
Pekriyadi, S.E.,M.M
NIP.19870201 202012 1 003

Mengesahkan
Di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusefi
Dr. Yusefi, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan karunia-Nya yang begitu besar kepada kita semua, yaitu berupa iman, kesehatan, dan ilmu, serta curahan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Sholawat dan salam, tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah mendidik dan membimbing manusia untuk mengenal Tuhannya, serta menunjukkan surga-Nya.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa sebuah keberhasilan tidak datang begitu saja tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S1 ini dengan menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Insitut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr.Yusefri, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I., selaku ketua prodi Perbankan Syariah IAIN Curup

4. Bapak Hendrianto. MA. Selaku pembimbing 1 yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan , doa, waktu, dan ,motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Fitmawati. ME. Selaku pembimbing II yang telah berupaya memberikan petunjuk dan bimbingannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, terima kasih atas dukungan,doa,waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima Kasih kepada Bapak Khairul Umam Khudori,M.E.I. Selaku penguji 1 sidang skripsi saya
7. Dan Terima kasih juga kepada bapak Pebriyadi,SE.,M.M. selaku penguji2.
8. Terima kasih kepada ketua sidang bapak Noprizal,M.Ag.
9. Seluruh dosen Perbankan Syariah IAIN curup
10. Bapak /ibu dosen yang telah memberikan bimbingannya serta ilmu pengetahuanya kepada penulis dari awal sampai menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh civitas Akademik IAIN curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN curup.
12. Untuk seluruh keluarga besan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Rantau Gedang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Penulis berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup,20 juli 2023

Penulis

Wilda akusma

NIM.18631163

MOTTO

“Ingat , lambat bukan berarti tertinggal, cepat bukan berarti hebat. Nyatanya semua akan digaris finish di waktu yang tepat”

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba nya melainkan sesuai dengan kamampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Selalu ada harapan bagi manusia yang sering berdoa, Selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang tersayang terutama keluargaku yang telah sabar menunggu pencapianku menyelesaikan ini semua dan telah menunggu kesuksesan ku. Dan untuk orang-orang yang telah menjadi motivator dalam meraih cita-citaku.

- Allah SWT yang telah menjadikan ku salah satu hambanya yang beruntung hingga dapat merasakan pendidikan samoai kejenjang perkuliahan.
- Untuk kedua orang tuaku yaitu Bapakku (alm) M.Yaman dan makku Siti Rahmah tercinta yang selalu memberikan semangat tak henti-hentinya, nasehat, kasih sayang dan selalu mendoakan setiap langkahku, terima kasih senyum dan ketaguhan kalian yang membuatku semangat sampai aku bisa berada dan bertahan dititik sekarang dalam mencapai cita-citaku.
- Kepada diriku sendiri yang telah bertahan sejauhnyapun walaupun begitu banyak rintangan yang dilalui, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

- Untuk Ayukku Terutama ayukku Budrini , M.Pd,I & Budrika, Rina oktariani. S.Pd. yang telah sabar dengan sikap ku selalu mensupportku, Abangku wiwidri. S.E. dan Sopian sauri & kk ipar AlFikri & Teruntuk ayuk jannah terima kasih telah membantuku. Keponakan, salsa bila. Ubaidilah. Abdilah rajendra. Kalian selalu menjadi penyemangat untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada keluarga besar ku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil yang semangatnya pula aku tahan. Terkhususnya Dedi Dahri, vita, Habibi,Edi aswad,iklima,Indra,Roy'an,Nazilah, Weny yulita, Arnisa & terima kasih untuk teman-temanku, Wahyu lestari, bijut, nia,laili,lina
- Almamaterku tercinta IAIN Curup

EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA BUMDES DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA RANTAU GEDANG

Abstrak

Oleh:

Wilda Akusma

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga keuangan yang mempunyai kekuatan untuk menggerakkan ekonomi pedesaan. Melalui BUMDes pendapatan dan asset desa dapat meningkat sehingga berdampak baik pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. BUMDes Rantau Gedang sebagai lembaga keuangan baru yang berdiri pada 2021 dengan tiga unit usaha mengalami kesulitan hingga tersisa satu unit usaha yang berjalan yaitu budidaya ikan lele dengan konsep bagi hasil. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas BUMDes dalam meningkatkan warga Rantau Gedang.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah efektivitas BUMDes Rantau Gedang dengan satu unit usaha yaitu budidaya ikan lele dalam meningkatkan perekonomian Rantau Gedang. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder berupa beberapa penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya BUMDes Rantau Gedang dalam meningkatkan pendapatan melalui beberapa upaya diantaranya menciptakan lowongan pekerjaan, pengembangan usaha unggulan budidaya ikan lele, pelatihan dan pengembangan usaha, akses keuangan dan membantu pemasaran produk. Sedangkan untuk efektivitas BUMDes Rantau Gedang dalam meningkatkan pendapatan dilihat dari indikator efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi belum efektivitas karena unit usaha yang berjalan hanya satu yaitu budidaya ikan lele. Selain itu, jika diukur menggunakan indikator efektivitas, ketiga indikator tersebut belum memenuhi semua indikator efektivitas.

Kata kunci: *Efektivitas, BUMDes, pendapatan, masyarakat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SIKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Literatur.....	8
G. Pejelasan Judul	14
H. Metodologi Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Landasan Teori	19
1. Efektivitas.....	19
2. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes).....	22
3. Pendapatan.....	31
4. Masyarakat.....	36

B. Kerangka Pikir	40
-------------------------	----

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa.....	41
----------------------	----

B. Geograpi Desa.....	43
-----------------------	----

C. Demografis Desa.....	45
D. Mata Pencarian.....	45
E. Pembagian Wilayah.....	46
F. Organisasi.....	46
G. Sejarah Bumdes Desa.....	47
H. Gambaran Bumdes.....	48
I. Program Bumdes	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Upaya yang di Lakukan Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Rantau Gedang.....	54
2. Efektivitas BUMDes dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa melalui program bagi hasil pengelolaan budidaya ikan lele didesa rantau gedang.....	59
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	62
1. Upaya yang Di Lakukan Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Rantau Gedang.....	64
2. Efektivitas BUMDes dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa melalui program bagi hasil pengelolaan budidaya ikan lele didesa rantau gedang	67

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	74
B. SARAN.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	KerangkaPikir.....	40
Gambar 3.1	Struktur Pemerintah Desa RantauGedang.....	47
Gambar 3.2	Struktur Jabatan Dalam BUMDES Desa RantauGedang.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Program BUMDes Di Desa Rantau Gedang.....	4
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	45
Tabel 3.2	Keadaan Mata Pencarian Penduduk.....	45

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Desa disebut dengan BUMDes adalah sebuah lembaga usaha yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat prekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha pada lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa.

BUMDes berada pada kepemilikan desa, digunakan untuk kemakmuran masyarakat desa. Baik pendirian, pemodalannya pelaksanaan keuntungan yang diperoleh itu dibawah naungan desa . Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yaitu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat dan desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial.¹

Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial

¹ Suci Kurnia. dkk, *Efektivitas BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan pendapatan masyarakat*. Mataram Umm Mataram,. 2021 . hlm 2-5

bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran modal usaha dan sumber daya lokal.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 Tentang BUMDes yang merupakan turunan dari undang-undang kerja yang bertujuan untuk upaya mengenai tambahan penghasilan atau intensif retribusi bagi BUMDes yang hanya dapat dikelola dan dimiliki oleh desa, serta Peraturan Menteri Desa No. 3 Tahun 2021 tentang pendaftaran, pendataan dan pemeringkatan, pembinaan dan pengembangan, dan pengadaan barang atau jasa badan usaha milik desa. Dasar hukum Permendesa PDTT No. 13 Tahun 2020 tentang penggunaan dana desa tahun 2021 yang berujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan. Pasal ini berujuan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat asli desa.²

Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dibidang ekonomi dan memberikan pelayanan umum yang dikelolah oleh aparatur desa. Menurut peraturan desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi republik Indonesia dan transmigrasi republik Indonesia nomor 4 tahun 2015 pendirian bumdes bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, menoptimalkan aset

² *Ibid.*

dan potensi desa agar bermanfaat bagi pendapatan masyarakat desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam penevelaan ekonomi masyarakat desa, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. peningkatan pendapatan masyarakat di Indonesia 2021 mengalami penurunan sebesar 63,8 poin atau lebih rendah dari tahun 2020 sebesar 66,3 poin dan di tahun 2019 sebesar 65,4 poin. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk miskin pada Maret 2021 sebanyak 27,54 juta jiwa atau meningkat 1,12 juta orang (0,36%), dari jumlah sebelumnya pada Maret 2020. Dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan peningkatan kemiskinan di Indonesia naik dari 9,22% pada September 2019 menjadi 10,19% di September 2020. Namun di tahun 2021 perekonomian Indonesia mengalami pemulihan ekonomi yang menunjukkan tingkat kemiskinan mengalami perbaikan sebesar 10,14%.³

BUMDes sebagai lembaga pengungkit perekonomian desa melalui peningkatan layanan umum dan mengoptimalkan asset desa, selain itu, tampak pula bahwa BUMDes memiliki peran sebagai pendukung kegiatan usaha dan perekonomian masyarakat desa melalui fasilitasi kegiatan ekonomi produktif desa.

Desa Rantau gedang merupakan salah satu desa yang telah mendirikan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun program BUMDes di desa Rantau gedang yaitu budidaya ikan

³ Suci Kurnia. *Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Mataram. 2021. hlm 3-4.

lele, Usaha BUMDes yang berjalan di desa Rantau gedang yaitu budidaya ikan lele dan pemberian bibit tanaman dengan sistem bagi hasil (Mudarabah). dalam pemberian peluang usaha budidaya ikan lele program dari BUMDes dimaksud dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat di desa rantau-gedang.

Begitu juga dengan pertisipasi masyarakat dan kepala desa rantau gedang memiliki suatu peranan yang sangat penting didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada didesa tersebut.

Tabel 1.1
Program Bumdes didesa rantau-gedang

No	Program Bumdes	Unit	Ketua
1	Perikanan	Budidaya ikan lele	Husbandi
2	Pertanian	Perkebunan kelapa	Marbawi

Sumber data: wawancara pengelola bumdes

Berdasarkan tabel diatas peneliti fokus pada satu program yang menarik untuk diteliti program budidaya ikan lele yang masih berjalan dan berkembang dengan baik.

Program budidaya ikan lele dari pihak BUMDes kepada masyarakat kemudian program tersebut dimusyawarahkan.karena pihak BUMDes desa rantau-gedang ingin meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Tetapi setelah observasi awal ternyata peternak lele program dari BUMDes tersebut mengalami masalah atau kendala selama program BUMDes budidaya ikan lele itu berkembang .

Ada pun Kendala yang dihadapi peternak atau budidaya ikan lele didesa rantau gedang yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan atau ilmu tentang budidaya ikan lele karena tidak mendapatkan penyuluhan dari ahli perikanan.
2. Letak kolam berada diatas bukit, sehingga perlu biaya yang lumayan banyak untuk pergantian air
3. serta Persediaan pakan yang kurang.
4. Kolam terlalu dekat dengan pemukiman warga, karena kolam lele menimbulkan bau busuk yang menyengat.

Harapan dengan adanya progam budidaya ikan lele yang diberikan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Rantau gedang. BUMDes harus memiliki perbedaan dengan program lain pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu membrikan kontribusi yang signifikan terhadap meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdirinya program perikanan di Desa Rantau-Gedang Kacamatan Bathin VIII pada tahun 2021 yang merupakan program kerja dari BUMDes, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di BUMDes di desa rantau gedang kecamatan bathin VIII kabupaten sarolangun yang mana dengan judul penelitian adalah **"Efektivitas Badan Usaha Milik Desa BUMDes**

Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rantau Gedang”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sampai pada maksud dan tujuan yang diinginkan, penulis terlebih dahulu membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu hanya program BUMDes program budidaya ikan lele yang akan diteliti.

C. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dapat diatur sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat masyarakat didesa Rantau Gedang?
2. Bagaimana Epektifitas BUMDes dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat didesa Rantau Gedang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana upaya BUMDes dalam meningkatkan pendapatan cara masyarakat didesa Rantau Gedang?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Epektifitas BUMDes dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat didesa Rantau Gedang?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan penjelasan terkait dengan implementasi kebijakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

Penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan mempunyai kegunaan dibidang pengembangan ilmu ekonomi yang berkaitan tentang badan usaha milik desa (BUMDes).

2. Manfaat praktis

a. Untuk Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan referensi bagi akademisi dan juga menjadi dasar perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Untuk Badan Usaha Milik Desa BUMDes didesa Ramtau Gedang :

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai dokumen review untuk meningkatkan efektivitas BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang diproduksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Manfaat Penelitian Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan peran badan usaha milik desa (BUMDes) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat

F. Kajian Literatur

Kajian Pustaka Dalam melakukan penelitian terhadap Praktik Akad kerja sama dibidang pertanian antara pemilik tanah dan petani penggarap (muzâra'ah) dan akad kerja sama antara pemilik tanah dan penggarap dengan perjanjian bahwa hasil akan dibagi atas kesepakatan bersama (mukhâbarah) dalam pengelolaan BUMDES, maka perlu kiranya dilakukan telaah terhadap penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini. Seperti beberapa skripsi yang pernah penulis kaji sebelum pembuatan skripsi, di antaranya:⁴

1. Skripsi Pebrianto Nur, yang berjudul “Sistem Penggarapan Lahan Pertanian pada Masyarakat Tiroang Kabupaten Pinrang Tinjauan Muzâra'ah dan Mukhâbarah ” (2017), Program Studi Hukum Ekonomi Islam, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare. Hasil penelitian skripsinya menunjukkan bahwa

⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 165

bentuk perjanjian penggarapan lahan pertanian melalui sistem kerjasama yang diikuti dengan sistem bagi hasil tidak dibuat dalam bentuk tertulis karena masih menggunakan adat kebiasaan. Kedua, Mengenai resiko proses kerjasama mengalami kegagalan panen maka pemilik lahan akan ikut serta dalam menanggung biaya-biaya kerugian tertentu. Ketiga Presentase pembagian hasil masyarakat setempat menerapkan sistem bagi hasil dengan besaran presentasi 50% untuk pemilik lahan dan 50% untuk penggarap lahan. Praktik penggarapan lahan pertanian pada masyarakat Tiorang lebih mengarah kepada sistem mukhâbarah dibandingkan dengan sistem muzâra'ah

2. Skripsi Nur Latifah (2018) yang berjudul “Implementasi Bagi Hasil Penggarapan Sawah dengan Akad Muzâra'ah di Desa Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal dalam Perspektif Hukum 9 Islam. Universitas Wahid Hasyim Fakultas Agama Islam Semarang. Dalam penelitiannya fokus pada bagaimana implementasi bagi hasil penggarapan sawah dengan akad muzâra'ah di Desa Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. Kemudian bagaimana analisis hukum Islam terhadap bagi hasil penggarapan sawah dengan akad muzâra'ah dan mendeskripsikan hasilnya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan metode penelitian kualitatif, menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa implementasi bagi hasil penggarapan sawah dengan akad muzâra'ah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan masyarakat di Desa Brangsong Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal.

3. Skripsi Andi Arwini Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, (2014) dengan judul “Sistem Bagi Hasil (muzâra'ah) pada Masyarakat Petani Penggarap dan Pemilik Lahan di Desa Tanjonga Kec. Turatea Kab. Jeneponto Menurut Tinjauan Hukum Islam”, dalam skripsinya menjelaskan bentuk bagi hasilnya berdasarkan kesepakatan antara pemilik lahan dengan penggarap, dengan bagian seperdua, sepertiga dan seperempat. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan mendapatkan data berdasarkan wawancara antara penulis dengan penggarap serta data-data berupa dokumentasi.⁵

Untuk permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini berbeda dengan pembahasan yang ada pada skripsi sebelumnya, yaitu bahwa skripsi ini akan fokus membahas praktik akad muzâra'ah dan mukhâbara. Sedangkan skripsi sebelumnya lebih fokus dalam program BUMDes perikanan yaitu budidaya ikan lele dengan sistem bagi hasil. dalam pengelolaan BUMDES ender Kecamatan pangenan Kabupaten Cirebon, yang penggarapnya merupakan sebuah lembaga bukan orang

⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka, 2006), h. 70

perorangan, dan pertanian yang dilakukan di Desa tersebut bukanlah pertanian padi akan tetapi pertanian di tambak garam.

G. Penjelasan Judul

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efisien tetapi tidak efektif berarti dalam memanfaatkan sumberdaya (input) baik, tetapi tidak mencapai sasaran. Sebaliknya, efektif tidak efisien berarti dalam mencapai sasaran menggunakan sumber daya yang berlebihan atau lazim dikata ekonomi biaya tinggi. tetapi yang paling parah adalah efisien ndan tidak efektif, artinya ada pemborosan sumber daya atau penghambur-hambur sumber daya tanpa mencapai sasaran. Efisiensi harus selalu bersifat kuantitatif dan dapat diukur, sedangkan efektif mengandung pula pengertian kualitatif.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Bumdes adalah badan usaha yang dibangun atas dasar inisiatif masyarakat dan menganut azaz mandiri, seharusnya mengutamakan perolehan modal yang berasal dari masyarakat dan pemerintah desa. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat

memperoleh modal dari pihak luar seperti dari pemerintah kabupaten atau pihak lain.

Pendirian BUMDes adalah salah satu pilihan desa pada gerakan usaha ekonomi desa (Pasal 87 ayat 1 undang-undang desa ; Pasal 132 ayat 1 peraturan pemerintah desa; dan Pasal 4 menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran BUMDes desa).⁶

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kerja lapangan (field research). Field research adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan langsung dari sumbernya. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada analisis proses berpikir induktif dari proses yang terlibat dalam dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan selalu menggunakan logika ilmiah.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang

⁶ David Wijaya, *BUMDes Badan Usaha Milik Desa*, (yogyakarta : Gava Media ,2018).
hlm 138-139

sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Penelitian kualitatif menggunakan strategi interaktif dan fleksibel, Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada lingkungan tertentu yang ada (alami) dalam kehidupan nyata dengan tujuan untuk mempelajari dan memahami fenomena yang terjadi. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk membuat fakta lebih mudah dipahami dan membuat hipotesis baru.⁷

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di desa Rantau Gedang dan peneliti juga melakukan survei lapangan dan wawancara langsung dengan masyarakat yang budidaya ikan program usaha dari BUMDes tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

- a. Data primer hasil observasi dan wawancara oleh pengurus BUMDes desa Rantau-Gedang dan Masyarakat yang telah

⁷ Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 80-83

menerima pinjaman dana modal usaha dari BUMDes tersebut, dan intensi terkait dengan masalah yang diteliti.

- b. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumen, arsip, jurnal, dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bagi peneliti kualitatif, melakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi tentang latar belakang fenomena akan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang makna fenomena tersebut. Selain itu, untuk melengkapi dokumen data yang diperlukan berdasarkan topik atau tentang materi yang dijelaskan.

a. Observasi

Kaitannya dengan penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian langsung di lapangan. Hal ini bertujuan untuk lebih memahami Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada peningkatan pendapatan masyarakat di desa Rantau Gedang.

b. Wawancara

Wawancara penelitian kualitatif adalah percakapan yang bertujuan dan didahului oleh beberapa pertanyaan informal. Wawancara survei bukan hanya percakapan, mereka berkisar dari informal hingga formal. Peneliti cenderung melakukan wawancara

untuk mengetahui pengembangan usaha, hasil dan pemikiran informan.

Wawancara adalah merupakan pertemuan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁸

Adapun yang menjadi informasi wawancara dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang budidaya ikan dan pengurus BUMDes didesa Rantau-Gedang.

c. Dokumentasi

Tekhnik dokumentasi telah digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber, sumber ini terdiri dari dokumen dan catatan. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknologi dokumen yang pada awalnya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, kini menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif.

Hal ini disebabkan adanya persepsi dan pemahaman baru peneliti bahwa sebagian besar data disimpan dalam bentuk dokumen dan sejarah. Pengembangan sumber data melalui penelitian terdokumentasi merupakan tambahan bagi peneliti.⁹

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dengan judul penelitian, dimana data akan diperoleh

⁸ Prof.Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm

dari pengurus BUMDes desa Rantau Gedang tentang keadaan keadaan ekonomi masyarakat dalam efektivitas Badan Usaha Milik Desa BUMDes pada peningkatan kesejahteraan pendapatan masyarakat didesa Rantau Gedang.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tiga metode analisis, yaitu sebagai berikut:

a. Redukasi data

Redukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya, berkaitan dengan tema ini.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data yang menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini untuk memudahkan pemahaman terhadap hal yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian berdasarkan penyajian yang telah dipahami sehingga akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang akan terjadi

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan-kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih kurang jelas dan adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. LANDASAN TEORI

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Secara bahasa efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha atau tindakan), manjur atau mujarab ada efeknya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata “efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang bermakna: 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), 2) manjur dan mujarab, 3) dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan), 4) mulai berlaku.¹⁰

Pengertian efektivitas menurut Agung Kurniawan adalah kemampuan untuk melakukan tugas, fungsi (kegiatan, program kegiatan atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya dimana tidak ada tekanan atau keterangan dalam melakukannya. Menurut Gibson, efektivitas adalah pencapaian tujuan bersama. Tingkat suatu target menunjukkan tingkat efektivitas. Pencapaian tujuan dan sasaran tersebut akan ditentukan oleh tingkat proses yang telah dilakukan.

Menurut Serdamayanti dalam bukunya yang berjudul sumber daya manusia dalam produktifitas kerja mengenai pengertian efektivitas yaitu

¹⁰Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta) 2008, Edisi Ke-4, hlm 352.

“efektivitas adalah adalah suatu ukuran yang dapat memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai.

Menurut Sondang P. Siagian, efektifitas adalah penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah yang telah ditentukan secara sadar untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa yang diberikannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam hal apakah tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak. Semakin dekat hasil suatu kegiatan dengan tujuan, semakin tinggi efektifitasnya.¹¹

Menurut martani dan lubis, efektifitas merupakan elemen kunci dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau terget yang telah ditentukan. Dengan kata lain, suatu organisasi dikatakan efektif jika mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹²

Menurut Hanif ardiansyah, efektifitas dapat dipahami sebagai suatu tingkat keberhasilan, kebijakan dan program dalam upaya mencaoai tujuan membuat rencana yang diinginkan untuk mencapai suatu hasil yang sesuai dengan harapan. Rai , menjelaskan bahwa efektifitas mengacu pada hubungan antara hasil dan targetnya yang ditentukan suatu organisasi. Progam atau kegiatan dikatakan efektif jika produknya dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan.

¹¹ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia Dalam Produktifitas kerja*, (Bandung: Mandar Maju) 2009, hlm 59.

¹² Zurnalis, Khairuddin dan Fajri Husna. Efektivitas BUMDES dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Di Bumdes Aceh Selatan (Analisis priode 2015-2017) 2020 hlm 37.

b. Indikator Efektivitas

Sedangkan yang dikutip Richard M. Steers mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Yang dikutip oleh Street mengemukakan tentang teori pengukuran efektivitas, yaitu:

1. Pencapaian Tujuan

2. Integrasi

3. Adaptasi

Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas. Dalam hal ini adalah efektivitas program efektivitas dalam meningkatkan pendapatan masyarakat didesa Rantau Gedang

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.¹³

Terdapat 7 (tujuh) ciri-ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

¹³ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDPS), 2007, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDeS)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), hlm 4

- 1) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- 2) Modal usaha bersumber dari desa (15%) dan dari masyarakat (14%) melalui pernyataan modal (saham atau andil)
- 3) Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom)
- 4) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar:
- 5) Keuntungan yang diperoleh ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (pernyataan modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy)
- 6) Difasilitasi oleh pemerintah, pemprov, pemkab dan pemdes.
- 7) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, Anggota)¹⁴

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat.

b. Tujuan pendirian BUMDes

Empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa

¹⁴ *Ibid.* hlm 4.

- 3) Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan ¹⁵

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (Produkrif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam mengerakan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (diluar desa) dengan menepatkab harga dan pelayanan berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/ tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan dist dinyatakan didalam undang-undang bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Macam-macam kebutuhan dan potensi desa yaitu:

¹⁵ *Ibid.* hlm 5.

- 1) Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
- 2) Tersedia sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan pasar.
- 3) Tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.
- 4) Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara persial dan kurang terekomendasi

c. Landasan Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah:

- 1) UU No. 32 tahun 2002 tentang pemerintahan daerah: Pasal 213 ayat (1) *“Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”*
- 2) PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa:
Pasal 78
 - a) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.
 - b) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

- c) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

Pasal 79

- a) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 ayat 1 adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.
- b) Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari:
 - (1) Pemerintah Desa;
 - (2) Tabungan masyarakat;
 - (3) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota;
 - (4) Pinjaman; dan/atau Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.
- c) Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat.

Pasal 80

- a) Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b) Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

Pasal 81

- a) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota
- b) Peraturan Daerah Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat(1) sekurang-kurangnya memuat:
 - (1) Bentuk badan hukum;
 - (2) Kepengurusan;
 - (3) Hak dan kewajiban;
 - (4) Permodalan;
 - (5) Bagi hasil usaha atau keuntungan;
 - (6) Kerjasama dengan pihak ketiga;¹⁶

d. Prinsip Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

- 1) kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- 2) Partisipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan

¹⁶ *Ibid.* hlm .9

dukungandan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.

- 3) Emansipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama Kooperatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan.
- 4) Transparan. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- 5) Akuntabel. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- 6) Sustainabel. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

e. Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes

Ada 5 klasifikasi jenis-jenis usaha yang dilakukan BUMDes diantaranya :

1) BUMDes Serving

BUMDes Serving melakukan pelayanan pada warga masyarakat sehingga warga mendapatkan manfaat sosial yang besar, jenis usaha ini mulai tumbuh di banyak desa.

2) BUMDes Renting

BUMDes Renting adalah BUMDes yang menjalankan bisnis penyewaan untuk memudahkan warga mendapatkan

berbagai kebutuhan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan desa.

3) BUMDes Trading

BUMDes Trading merupakan BUMDes yang menjalankan usaha dengan berdagang kebutuhan pokok dan sarana produksi pertanian.

Unit usaha ini mulai tumbuh di banyak desa.

4) BUMDES Brokering

BUMDes Brokering merupakan BUMDes yang menjadi perantara antara komoditas yang dihasilkan warga pada pasar yang lebih luas sehingga BUMDes memperpendek jalur distribusi komoditas menuju pasar ataupun BUMDes yang menjual jasa pelayanan kepada warga dan usaha-usaha masyarakat.

5) BUMDes Banking

BUMDes Banking adalah BUMDes yang menjalankan bisnis uang, yang memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa dengan bunga yang lebih rendah daripada bunga uang yang didapatkan masyarakat desa daripada rentenir desa atau bank-bank konvensional.

f. Perbedaan Badan Usaha Milik Desa Dengan Lembaga Lain

- a) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- b) Modal usaha bersumber dari desa 51% dan dari masyarakat 49% melalui penyertaan modal saham dan andil

- c) Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom)
- d) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil dari infirmasi pasar.
- e) Keuangan yang diperoleh ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyertaan modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy)
- f) Difasilitasi oleh pemerintah, pemerintah, provinsi, pemerintah kabupaten, dan pemerintah desa.
- g) Pelaksanaan opsionalisasi dikontrol secara bersama (pemerintah desa, BPD, anggota)¹⁷

Badan usaha milik desa seabgaian besar suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibagikan atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha milik desa bersumber dari masyarakat meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan badan usaha milik desa dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari pemerintah desa atau pihak lain.

g. Fungsi Badan Usaha Milik Desa

Dikembangkan dipedesaan. Oleh karena itu didalam Badan Usaha Milik Desa dapat terdiri dari unit usaha yang berbeda-beda, ini sebagaimana yang ditunjukkan oleh struktur organisasi badan usaha

¹⁷ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Sabeni. *Peran badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan masyarakat* (Bandung: pustaka setia bandung,2009) h.207

milik desa yang memiliki tiga unit usaha yakni, unit usaha pedangang, jasa keungan, dan unit produksi secara umum dapat dikelompokan menjadi dua yaitu:

- a) Unit usaha keungan misalnya menjalankan unit usaha simpan pinjam
- b) Unit usaha sektor rill atau ekonomi misalnya pertokohan dan penyewaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan Badan Usaha Milik Desa yaitu untuk meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan sedangkan fungsi Badan Usaha Milik Desa yaitu untuk menyudahi berbagai jenis unit usaha yang dikembangkan dipedesaan.¹⁸

h. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.¹⁹

¹⁸ *Ibid*

¹⁹Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2009), Hlm. 24

Pendapatan dapat dianggap sebagai produk perusahaan artinya sesuatu yang di hasilkan oleh upaya tersebut. Pendapatan diukur dengan jumlah rupiah aktiva baru yang diterima dari pelanggan. Laba akan timbul bilamana jumlah aktiva yang menunjukkan pendapatan melebihi jumlah rupiah total biaya yangdibebankan. Pendapatan terhimpun atau terbentuk (*earned*) dengan adanya seluruh kegiatan perusahaan, atau dengan adanya totalitas usaha perusahaan. Pendapatan terealisasi (*realized*) dengan adanya perubahan bentuk produk menjadi kas atau aktiva lain yang sah.

Pendapatan dapat diakui atas dasar tingkar selesainya produksi dalam hal suatu perusahaan beroperasi atas dasar pesanan atau atas dasar kontrak yang mengikat, khususnya untuk projek-projek jangka panjang. Pengakuan semacam ini mungkin tidak perlu dilakukan bilamana takaran pengukur pendapatan dialihkan dari periode waktu menjadi order atau kontrak pekerjaan.

Pengertian pendapatan sebagai produk perusahaan hendaknya diartikan secara luas yaitu bahwa pendapatan ditimbulkan dan melekat dalam seluruh aliran kegiatan perusahaan. Jadi, pengertian pendapatan sebenarnya terlepas dari masalah pengukuran dan pengakuan, artinya pendapatan itu sendiri sebenarnya bukan merupakan hasil pengukuran dan pengakuan (*timing*).

Masalah pengukuran dan pengakuan sebenarnya merupakan masalah teknis akuntansi untuk menentukan saat pencatatan pendapatan dalam sistem pembukuan. Menurut Kam, ada beberapa faktor yang dapat membentuk atau menimbulkan pendapatan. Pendapatan berkaitan erat dengan kenaikan aktiva tersebut berwujud aliran kas masuk ke unit usaha. Aliran kas masuk ini terjadi terutama akibat kegiatan produksi dan penjualan output perusahaan.²⁰

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

- 1) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
- 3) Penjualan aktiva barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan

Dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan, yaitu:

- 1) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.

²⁰Suwarjono, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Gunadarma, 2011), Hlm.17

- 2) Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan dari faktor eksternal.
- 3) Pendapatan luar biasa (extra ordinary). Yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

Pendapatan Masyarakat merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau keluarga dari berusaha atau bekerja. Ada beberapa Peranan Pengelolaan Dana Desa Dwiningwarni, Amrulloh 7 macam pekerjaan masyarakat, antara lain: petani, peternak, pedagang, nelayan, buruh, dan yang bekerja disektor pemerintah dan swasta (Ramadana, 2013; Irawati dan Martanti, 2018; Fanani, 2019). Pengertian lain dari pendapatan adalah balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit (Hendrik, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan pendapatan masyarakat adalah hasil yang diterima individual maupun rumah tangga yang berupa upah atau gaji dalam waktu tertentu.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh individu maupun instansi atau lembaga ataupun masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1)usia, 2) tingkat pendidikan,3) pengalaman, 4) modal kerja, 5) Produktivitas atau jam kerja, dan 6)faktor lainnya. Pencari kerja dalam memasuki pasar kerja selalu menghadapi dengan faktor-faktor tersebut di atas (Pertiwi, 2015).Pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Sema-kin tinggi pendapatan, tingkat kesejah-teraannya juga semakin tinggi. Pendapatan keluarga secara umum bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan kepala keluarga, pe-kerjaan kepala keluarga, umur kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, aset yang dimiliki rumah tangga dan lain sebagainya. Ada berbagai faktor yang men-jadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan.Faktor-faktor tersebut adalah: 1) Usia, 2) Karakteristik atau karakter bawaan, 3) Ketidapastian dan variasi pendapatan. 4) Bobot latihan, 5) Kekayaan warisan, 6) Ketidaksempurnaan pasar, 7) Diskriminasi(Modigliani danMiller, 1958)²¹

Caya dan Rahayu (2019)melakukan penelitian dengan hasil bahwa BUMDes memberikan dampak pada perekonomian desa, pengembangan usaha masyarakat desa dan memotivasi

²¹Ahmad Zuhdi Amrulloh “Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur. Jurnal Ekonomi dan Keuangan,(Universitas Darul 'Ulum Jombang 2020)

masyarakat desa untuk memulai usaha baru. Kurniawan (2016) membuktikan bahwa BUMDes memiliki peran untuk meningkatkan PADes sebagai fasilitator, mediator, motivator, dinamisator. Peran BUMDes tersebut mengalami peningkatan. Selain itu, BUMDes Desa Lanjut telah melaksanakan tugas sesuai dengan aturan atau pedoman BUMDes tersebut, tetapi tidak sesuai dengan yang diinginkan, namun hanya memberikan peningkatan yang kecil, dan peningkatan ini dikatakan belum signifikan dengan yang diharapkan.

Rahman (2015) membuktikan bahwa perekonomian masyarakat terjadi peningkatan pada masyarakat yang menggunakan dana BUMDes yang melakukan kegiatan dagang gorengan, menjual barang pecah belah, menjual barang-barang ke-lontong, perkebunan kelapa sawit dan bidang jasa. Tetapi untuk masyarakat yang bekerja di perkebunan karet kondisi perekonomiannya tetap atau stagnan.

Anggraeni (2016) membuktikan bahwa keberadaan BUMDes tidak dipungkiri dapat membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial, tetapi di sisi lain keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung, Permasalahan yang muncul terkait BUMDes adalah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan di BUMDes.

i. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Salah satu definisi dari masyarakat pada awalnya adalah “a union of families” atau masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pun dapat kita katakan berasal dari hubungan antar individu, kemudian kelompok yang lebih membesar lagi menjadi suatu kelompok besar orang-orang yang disebut dengan masyarakat (Khairuddin,2008).

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat. (Soetomo 2009).

Istilah masyarakat (society) artinya tidak diberikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan, untuk mengadakan suatu analisa secara ilmiah, istilah masyarakat mencakup masyarakat sederhana yang buta huruf, sampai pada masyarakat-masyarakat industri modern yang merupakan suatu negara. Istilah masyarakat juga digunakan untuk mengambar kelompok manusia yang besar, sampai pada kelompok-kelompok kecil yang terorganisasi (soekanto, 1983).

Defenisi masyarakat pada golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Istilah masyarakat kadang-kadang digunakan dalam artian “gesellaachafi” atau sebagai asosiasi manusia yang ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu yang terbatas isinya, sehingga direncanakan pembentukan organisasi-organisasi tertentu (soekanto, 1983). Masyarakat adalah kelompok manusia yang sengaja dibentuk secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Suatu totalitas dari orang-orang yang saling tergantung dan yang mengembangkan suatu kebudayaan tersendiri juga disebut masyarakat. Walaupun penggunaan istilah-istilah masyarakat masih sangat samar-samar dan umum, akan tetapi hal itu dapat dianggap indikasi dari hakikat manusia yang senagtiasa ingin hidup bersama dengan orang-orang lain.

Berdasarkan pengertian menurut pendapat diatas maka dapat disimpulkan masyarakat adalah hubungan satu orang/sekelompok orang-orang yang hidup secara mengelompok maupun individu dan berinteraksi satu sama lain saling pengaruh dan mempengaruhi menimbulkan perubahan sosial dalam kehidupan ²²

b. Ciri – Ciri Masyarakat

²² Ayu Senja Mayangsari, *Masyarakat*, Kajian kesejahteraan mayarakat, 2017, hlm 4-7

Suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang.
- 2) Bergaul dalam waktu cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia
- 3) Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan
- 4) Menghasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan (soekanto, 1983).

c. Syarat Fungsional Masyarakat

Suatu masyarakat akan dapat dianalisa dari sudut syara-syarat fungsionalnya, yaitu:

- 1) Fungsi adaptasi yang menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem organisme perilaku dan dengan dunia fisiko organik. Hal ini secara umum menyangkut penyesuaian masyarakat terhadap kondisi-kondisi dari lingkungan hidupnya.(soekanto 1983)
- 2) Fungsi integrasi hal ini mencakup jaminan terhadap koordinasi yang diperlukan antara unit-unit dari suatu sistem sosial, khususnya yang berkaitan dengan koordinasi pada organisasi dan berperannya keseluruhan sistem.

- 3) Fungsi mempertahankan pola hal ini berkaitan dengan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem kebudayaan. Hal itu, berarti mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi dari masyarakat. Oleh karena itu diorientasikan pada realita yang terakhir
- 4) Fungsi pencapaian tujuan hal ini menyangkut hubungan antar masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub sistem aksi kepribadian. Fungsi ini menyangkut penentuan tujuan-tujuan yang sangat penting bagi masyarakat, dengan mobilisasi masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

d. Pembagian Masyarakat

Cara terbentuknya masyarakat mendatangkan pembagian dalam:

- 1) Masyarakat paksaan, umpamanya negara, masyarakat kawanan, masyarakat pengungsi atau pelarian dan sebagainya kedalam (kelompok nya) bersifat *Gemeinschaft* keluar bersifat *Gesellschaft*.

- 2) Masyarakat merdeka yang terbagi dalam:

Masyarakat alam yaitu yang terjadi dengan sendirinya. suku golongan atau suku yang bertalian karena darah atau keturunan umum nya yang masih sederhana sekali kebudayaannya dalam keadaan terpencil atau tak mudah berhubungan dengan dunia luar umum nya bersifat *Gemeinschaft*.

Masyarakat budidaya terdiri karena kepentingan keduniaan atau kepercayaan (keagamaan) antara lain kongsi perekonomian, koperasi, gereja dan sebagainya umumnya bersifat *Gesellschaft* (Shadily, 1993).²³

A. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan mengamati BUMDes yang berada di desa Rantau Gedang Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun, perkembangan BUMDes ini mengalami perkembangan dan kemajuan. Sesuai amanat Undang-Undang No 6 tahun 2014, bahwa desa mempunyai otonomi yang berdiri sendiri untuk menjalankan pemerintahannya sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa tersebut.

Dengan adanya UU No.6 Tahun 2014 desa ini memiliki naungan jelas, sehingga segala pemerintah desa dan masyarakat desa akan bersatu. Pemerintah disini bertindak membimbing, mengarahkan dan mengayomi masyarakat desa, sedangkan masyarakat desa berperan aktif dalam perubahan-perubahan dalam pembangunan desa serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dalam penyelenggaraan pembangunan desa.

Kerangka Pikir 2.1



²³*Ibid*

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sejarah Desa Rantau Gedang

1. Sejarah Desa Rantau Gedang

Desa Rantau Gedang merupakan desa yang tertua dikecamatan Bathin VIII, yang terletak dipinggiran sungai Tembesi seberang jalan baru konon menurut sejarah para datuk – datuk nama desa Rantau gedang dulunya bernama “Rantau panjang Rincung pedang” menurut para orang tua desa Rantau gedang sudah berdiri semenjak tahun 1880an dengan ditandai telah berdirinya satu buah masjid tua yang terbuat dari tiang – tiang kayu yang dulunya ada beberapa buah Rumah dengan diberi nama Rumah gedang, Rumah sangkak, Rumah melintang, inilah penduduk yang mengawali pertama kalinya berasal dari Jawa Mataram Yang merantau mencari pekerjaan, dalam satu abad sebelumnya para tua – tua desa banyak yang tidak ingat perkembangan yang terjadi saat itu kemudian pada tahun 1901 desa Rantau gedang di pimpin oleh seorang Rio Yang bernama RIO TEDUH kurang lebih sepuluh tahun memimpin, sehingga terjadi perubahan Nama Yaitu “Rantau Gedang” yang mempunyai maksud agar Desa ini menjadi Desa maju dan Tumbuh Menjadi besar, pergantian

demi pergantian lebih kurang 10 Kali pergantian kepemimpinan maka berakhir dengan Rio Burhan Pada Tahun 1975,

Pada masa ini para toke – toke karet menjual getah hasil perkebunan karet mereka memakai Rakit Buluh untuk menjualnya ke kota Jambi melalui aliran sungai Tembesi yang memakan waktu kurang lebih satu bulan. maka pada tahun tersebut di pecah menjadi tiga kepala kampung, yaitu : kampung ilir,kampung tengah dan kampung mudik yang dikepalai oleh masing – masing kepala Desa dengan membangun satu buah jembatan gantung yang tiangnya terbuat dari kayu kulimuntukmemperlancar Transportasi menuju jalan setapak menembus Desa Limbur tembesi dan Perkembangan pada Tahun ini masyarakat Mulai Bergeser Pindah membangun Rumah berpindah ke sebrang desa lama sedang jalan tranportasi pada saat itu masih menggunakan perahu tempek, oleh inisiatip para tokoh masyarakat maka dibuatlah jembatan gantung yang menghubungkan desa dengan jalan setapak menuju ke limbur tembesi yang jalannya masih jalan tanah sampai pada tahun 1982 disatukan menjadi satu kepala Desa Yang dipimpin oleh Kamarudin Bin H. Saman menjabat selama 2 priode, pada tahun 1984 jalan desa yang menghubungkan desa Batu penyabung, Pulau Buayo, Rantau Gedang, Rantau Gedang, Tanjung Gagak Ke Jalan Lintas Sumatera maka dibangunlah oleh pemerintah kabupaten pada saat itu masih Kabupaten SARKO jalan ASPAL DESA yang cukup memadai demi kelancaran masyarakat menuju keakses pemerintahan dan pada tahun tersebut

mulailah masyarakat tidak menggunakan perahu tempok untuk berbelanja ke sentra perbelanjaan di Limbur tembesi.

Pada tahun 1992 terjadi pemilihan yang dimenangkan oleh Ridwan Bin H. Tasil. pada masa kepemimpinan Ridwan Bin H.Tasil pembangunan cukup pesat dimulai dengan pembangunan jalan sepatak menuju area perkebunan karet rakyat sepanjang 12 KM, kemudian pada 2 tahun berjalan beliau mengagas membuat jalan rabat beton sepanjang 2000 M atas Swadaya masyarakat desa, pembangunan masjid baru, pembangunan musholla.

Dan kepemimpinannya berakhir pada tahun karena beliau terkena penyakit Stroke maka roda pemerintahan di lakukan oleh M.Amin.HB selaku Pejabat Sementara selama enam bulan, setelah enam bulan dilaksanakan pemilihan kepala Desa M. Amin HB selaku PJS mencalonkan diri menjadi kepala desa maka melalui proses pemilihan maka M. Amin.HB terpilih menjadi kepala Desa yang dilantik oleh Bupati Sarolangun Pada Saat Itu Bapak H. Muhammad Madel.

Dalam era kepemimpinan Bapak M. Amin.HB ini pembangunan di segala sector mulai di gerakkan dan melihat perkembangan desa Baru maka dibentuklah desa sebrang tersebut menjadi dusun empat, diantaranya pembukaan jalan baru menuju desa Lantak Seribu Kab. Merangin sepanjang 6 KM, kemudian pembangunan SMP Negeri melalui dana Block Grand lengkap dengan sarana prasarannya, menginggat kantor desa yang lama kurang cukup memadai maka masa kepemimpinan beliau

membangun kantor Desa baru Yang cukup megah berada di pinggir jalan besar, Bapak M. Amin HB, berakhir jabatannya pada bulan Juli 2007,

Maka melalui musyawarah BPD kembali diadakan pemilihan karena pemilihan gagal terdapat kekacauan didalam desa maka pemerintah kecamatan megambil keputusan untuk dilakukan Pelaksana Tugas sementara maka diputuskan pada saat itu Camat Bathin VIII selaku PJS desa Rantau Gedang Bapak Edwar. S.pd selama enam bulan maka pada bulan desember 2007 dilakukan pemilihan kembali, yang mencalonkan diri adalah: M. Amin. HB, M.Simin, Tarmizi.An, setelah melalui proses pemilihan maka Bapak M. Amin. HB kembali Terpilih Sebagai Kepala Desa maka Pada Bulan Januari 2008 dilantik Bapak M. Amin HB selaku kepala desa Terpilih untuk priode 2008 sampai dengan 2013 pada masa ini Bapak M.Amin.HB dapat membentuk satu buah lembaga pendidikan Yaitu: Madrasah Ibtidaiyah Reguler Dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Sarolangun dan sejak dilantiknya Beliau menjadi Kepala Desa Beliau bertekad bersama BPD, Lembaga Adat, KUD, Pemuda serta seluruh perangkat desa dan jajarannya siap membawa Desa Rantau Gedang membawa/menuju Yang BERADAT (Berbudaya Agamis dan Bermartabat). Setelah Dua Periode Kepemimpinan Bapak M.Amin.HB,dilanjutkan Oleh Bapak Huspandi,S.Pd.I dan dilantik pada Tanggal 27 Januari 2014. Kemudian dilanjutkan oleh sampai Bapak Huspandi,S.Pd.I Periode (2014 ~ 2019). Kemudian dilanjtkan Oleh Bapak Hanizar, S.kom Sebagai Pejabat

Sementara dari tahun (2020-2021). Setelah dilakukan PILKADES serentak pada bulan juli tahun 2021 maka terpilihlah bapak ZULMAN MANAF sebagai KADES terpilih Priode (2021-2027).²⁴

2. Kondisi geografi Desa Rantau Gedang

a) Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Rantau Gedang , terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Lantak Seribu

Sebelah selatan : Desa Berau

Sebelah Barat : Desa Muaralati

Sebelah Timur : Desa Pulau buayo

b) Luas Wilayah Desa

1. Pemukiman : 10 ha
2. Pertanian Sawah : 0 ha
3. Ladang/tegalan : 1000 ha
4. Perkebunan / Hutan :13.500 ha
5. Rawa-rawa :150 ha
6. Perkantoran : 2 ha
7. Sekolah : 5 ha
8. Jalan : 21 km
9. Lapangan sepak bola : 6 ha

c) Pembagian Wilayah

²⁴ Ade Suhendra, *Profil Desa Rantau Gedang*, Diakses tanggal 12 Januari 2023

Nama Dusun

1. Dusun I : Jumlah 2 RT
2. Dusun II : Jumlah 2 RT
3. Dusun III : Jumlah 2 RT
4. Dusun IV : Jumlah 3 RT
5. Dusun V : Jumlah 3 RT
6. Dusun VI : Jumlah 3 RT

3. Keadaan Demografi Desa Rantau Gedang

Dilihat dari keadaan demografi, desa rantau gedang berpenduduk 3028 jiwa dengan 630 KK, yang mayoritas berdomisili didesa Rantau Gedang dapat diketahui bahwasanya penduduk desa rantau gedang mayoritas menganut agama islam hal ini tentunya sangat menjadi salah satu wilayah yang mempunyai pembinaan dan pelestarian ajaran-ajaran islam yang masih sangat melekat sekali pada masyarakat desa rantau gedang. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Jenis agama	Jumlah jiwa	%
1	Islam	3028	100%

Sumber Dokumentasi Profil Desa Rantau Gedang Tahun 2022

4. Keadaan Mata Pencarian Masyarakat

Desa Rantau Gedang banyak bermata pencarian petani dan yang bermata pencarian pedangang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.3
Keadaan Mata Pencarian Penduduk

No	Profesi	Jumlah
1	Petani	600
2	Pedagang	45
3	PNS	20

Sumber Dokumentasi Profil Desa Rantau Gedang Tahun 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Rantau Gedang banyak bermata pencarian petani dan pedangan trlihat dari tabel mata pencarian penduduk.

5. Pembagian Wilayah

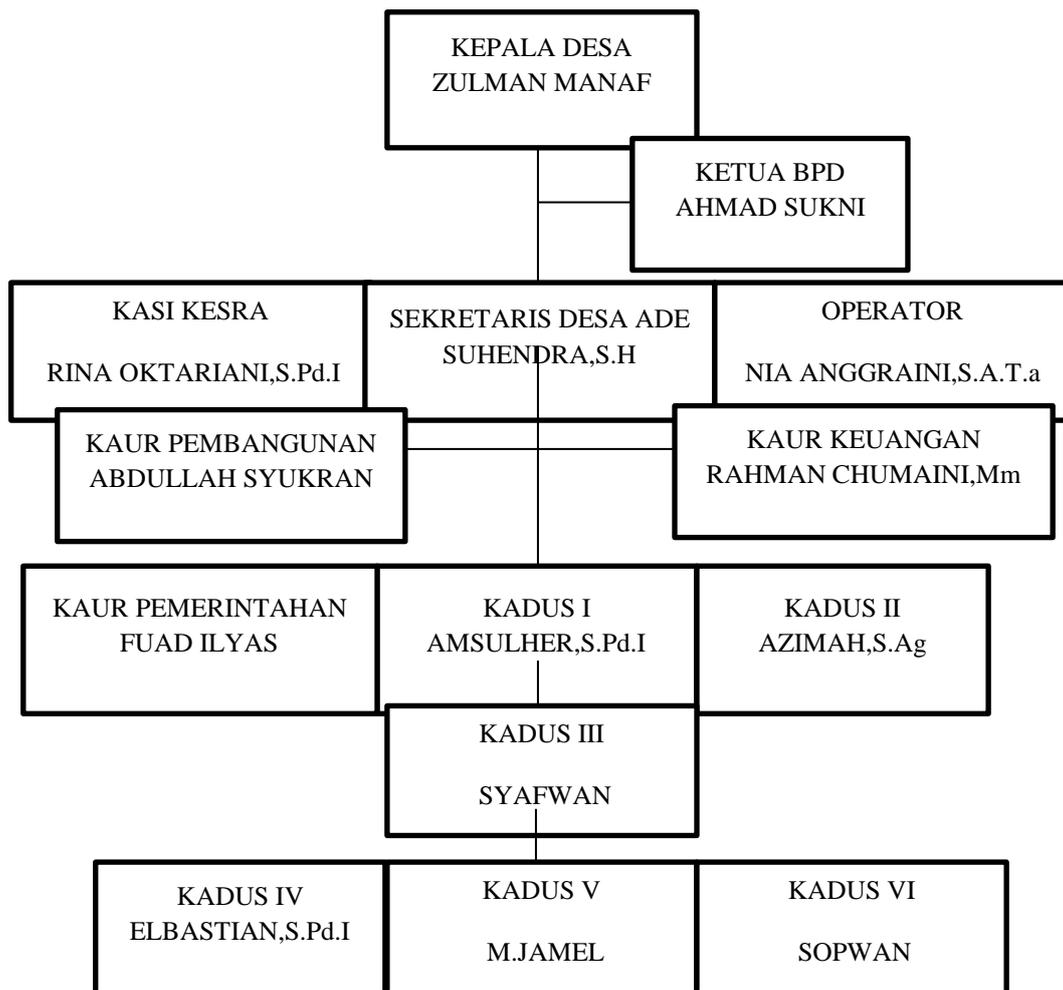
Nama Dusun :

1. Dusun I : Jumlah 2 RT
2. Dusun II : Jumlah 2 RT
3. Dusun III : Jumlah 2 RT
4. Dusun IV : Jumlah 3 RT
5. Dusun V : Jumlah 3 RT
6. Dusun VI : Jumlah 3 RT

6. Organisasi Pemerintahan Desa Rantau Gedang

Organisasi pemerintahan Desa Rantau Gedang terdiri dari 6 (enam) dusun, dusun 1, dusun 2, dusun 3, dusun 4, dusun 5, dusun 6, dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara harus mempunyai struktual dan mampu mengarahkan, mengayomi dan membimbing masyarakat agar terciptannya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera

Gambar 1.4
Struktur Pemerintah Desa Rantau Gedang



Desa Rantau Gedang sudah mempunyai struktur organisasi yang sudah tertata dengan baik dengan demikian masyarakat desa rantau gedang sudah mampu mewujudkan organisasi kelompok-kelompok yang dapat membantu baik itu diskor pemerintahan maupun mayasrakat. Dengan

demikian desa rantau gedang dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada supaya terciptanya masyarakat yang adil damai baik itu dibidang sosial maupun keagamaan.²⁵

7. Sejarah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Rantau Gedang

Badan usaha milik desa di desa rantau gedang adalah badan usaha milik desa dimiliki oleh pemerintah desa masyarakat dengan komposisi pemilikan mayoritas oleh pemerintah desa. Dimana suatu bentuk usahanya dilegalisasi melalui masyarakat desa, badan usaha milik desa yang berada di desa rantau gedang berdiri pada tanggal 5 januari 2021, tujuan berdirinya badan usaha milik desa adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Alasan yang melatar belakangi berdirinya badan usaha milik desa ini adalah sebagai bentuk kepedulian pemerintahan desa kepada masyarakat desa tersebut, karena pemerintahan desa berinisiatif untuk membuat badan usaha milik desa. Dengan ada nya badan usaha milik desa dapat membantu meningkatkan pendapat masyarakat dengan melalui budidaya ikan dengan sistem bagi hasil (mudarabah). Dan jika usaha yang dibangun oleh masyarakat dan pihak bumdes tersbut berkembang dan maju maka akan mengurangi tingkat pengangguran.

8. Gambaran Badan Usaha Milik Desa Di Desa Rantau Gedang

1. Organisasi

²⁵Rina Oktariani (Kaur Desa Rantau Gedang), *Wawancara*, Tanggal 11 Januari 2023

Sesuai dengan program dari pemerintah dari UU No 6 Tahun 2004 pemerintah desa Rantau Gedang membentuk badan usaha milik desa yang berdiri pada tanggal 5 Januari 2021 dengan melengkapi anggaran dasar dan anggaran masyarakat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sampai saat ini telah berjalan hampir 2 tahun. Badan usaha milik desa ini didirikan pemerintah ingin membentuk sebuah lembaga yang mengelola potensi desa Rantau Gedang agar dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat.

2. Tujuan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Rantau Gedang

Membentuk badan usaha milik desa di desa rantau gedang guna mendorong dan penampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai kegiatan masyarakat setempat untuk dikelola bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat.²⁶

3. Visi dan Misi BUMDES Rantau Gedang

a. Visi“ Membangun ekonomi desa Rantau Gedang melalui pengembangan usaha dalam bidang warung klontong.”

b. Misi

1) Menciptakan lapangan kerja

2) Membuka pola wirausaha masyarakat

3) Mengelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengetesan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan

²⁶ Ahmad Dazuwen, (Direktur BUMDes desa rantau gedang), *wawancara*, Tanggal 10 September 2022.

4) Mengali potensi desa untuk didayagunakan

1. Kewajiban dan Hak Pengurus

a. Pengurus Mempunyai Kewajiban:

- 1) Bertanggung jawab dalam pengelolaan dan usaha BUMDES Rantau Gedang
- 2) Menyelenggarakan pembukuan keuangan, investasi dan pencatatan-pencatatan lain yang dianggap perlu secara tertib dan teratur
- 3) Membuat rencana kerja, anggaran pendapatan dan pengeluaran BUMDES desa rantau gedang setiap tahun
- 4) Memberi pelayanan kepada anggota
- 5) Memberi pembinaan administrasi dan manajemen usaha anggota
- 6) Menyelenggarakan BUMDES pertanggung jawaban setiap akhir tahun

b. Pengurus Mempunyai Hak:

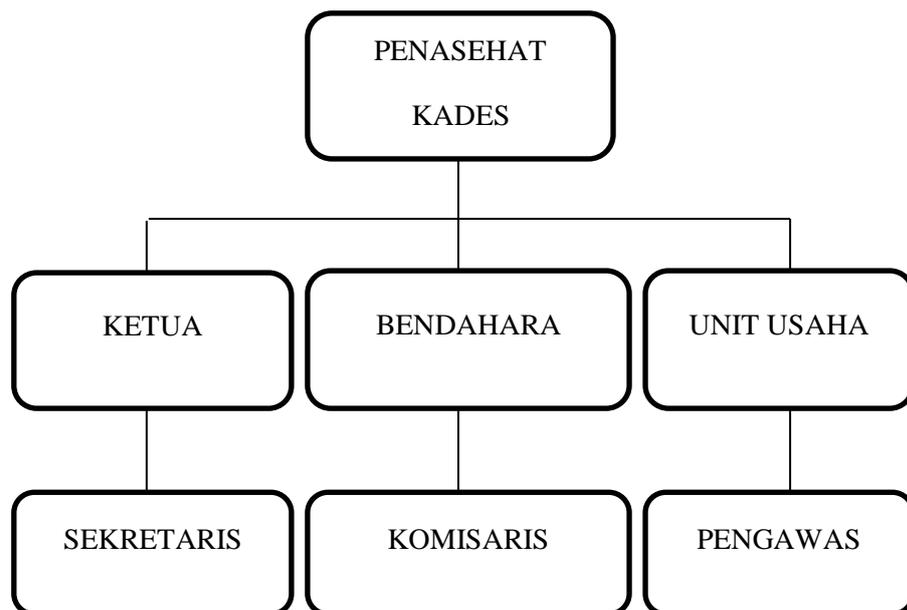
- 1) Mengambil keputusan yang dipandang tepat dalam pengelolaan BUMDES dalam rangka mencapai tujuan
- 2) Memperoleh honor setiap bulan disesuaikan dengan besarnya pendapatan BUMDES

c. Pengurus Mempunyai

- 1) Mengambil keputusan yang dipandang tepat dalam pengelolaan BUMDES dalam rangka mencapai tujuan

- 2) Memperoleh hinir setiap bulan diseuaikan dengan besarnya pendaptan BUMDES
- 3) Pengurus mendapat bagian sisa hasil usaha tahunan yang besarnya sudah ditentukan dalam anggaran dasar.
- 4) Memperoleh tunjangan hari raya setiap tahun sekali yang besarnya maksimal 1 kali gajiian satu bulan.

4. Sruktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Rantau Gedang



Tabel 2.2
Jabatan Dalam BUMDes 2021

No	Jabatan dalam BUMDes		Nama
1.	Komisaris	:	H.Huspandi.S.Pd.I.,M
2.	Badan Pengawas		
	Ketua	:	H.Huspandi.S.Pd.I.,M
	Wakil ketua	:	Wahyu Hidayat HK/Ket. BPD
	Sekretaris	:	Marbawi,S.Pd.I
	Anggota	:	H.Ade Candra
	Anggota	:	Lenda hartati.S.Pd.I
3.	Pelaksanaan Operasional		
	Direktur	:	Ahmad Dazuwen.SE.,ME
	Sekretaris	:	Ade Suhendra
	Bendahara	:	Ahmad Rohimin.S.Pd.I
4.	Unit usaha	:	M.Muhlis.A.M.Kep

Sumber dokumentasi Sekretari BUMDes Desa Rantau Gedang 2021

a. Tugas Pokok Pengurus BUMDES Desa Rantau Gedang²⁷

1) Ketua komisaris

²⁷ Ade Saputra,(Sekretaris BUMDes Desa Rantau Gedang), *Wawancara*, 15 September 2022.

- a) Tugasnya melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada pelaksanaan operasional dalam menjalankan kegiatan pengurusan dan pengelolaan usaha desa.
- 2) Direktur
Tugasnya yaitu memimpin, mengendalikan dan bertanggung jawab atas keseluruhan aktivitas Bumdes mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, manajemen dan keuangan.
- 3) Sekretaris
 - a) Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan BUMDes
 - b) Mengelola surat menyurat secara umum
- 4) Bendahara
Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi keuangan unit usaha BUMDes dan melaksanakan strategi pengelolaan unit usaha BUMDes.²⁸

9. Program-program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Rantau Gedang

Program-program BUMDes didesa rantau gedang terdapat 3 program yaitu:

- a. Pihak BUMDes memberikan pinjaman modal usaha diberikan kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan modal. Pinjam modal tersebut berupa uang tunai, dan besaran pinjaman yang diberikan mulai dari Rp.1.000.000 hingga Rp.5.000.000 dengan batas pengembalian 10-12 kali dalam setahun

²⁸ Ade Suhendra, (Sekretaris Desa Rantau Gedang), *wawancara*, Tanggal 28 Desember 2021.

- b. Pemberian bibit ikan dari pihak BUMDes untuk masyarakat, yang dikelola oleh masyarakat dengan sistem bagi hasil (murabahah)
- c. Pemberian bibit tanaman buah kelapa dari pihak BUMDes untuk masyarakat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat Rantau Gedang

Badan Usaha Milik Desa Rantau Gedang didirikan sejak tahun 2021, yang mana pendirian BUMDes ini di harapkan dapat mensejahterahkan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membantu perekonomian masyarakat ataupun pendapatan desa. Namun hal yang di alami pemerintah desa juga masyarakat tidak begitu berjalan sesuai ekspetasi sehingga terdapat beberap kesulitan yang menjadi hambatan tersendiri bagi pemerintah desa. Kesulitan yang paling utama yaitu modal awal. Hal ini di jelaskan Zulman Manaf Selaku Kepala Desa Rantau Gedang:

“Sejauh ini dimulai dari awal adanya BUMDes awal 2021 yang lalu, BUMDes dan masyarakat menghadapi kendala dalam budidaya ikan lele adalah seperti modal awal yang menjadi kendala utama. Walaupun BUMDes memberikan modal awal kepada masyarakat, namun dananya kurang sehingga terkadang pakan ataupun beberapa perlengkapan budidaya yang lain tidak mampu di beli.”²⁹

Adapun wawancara dengan Marbawi Selaku Sekretaris BUMdes mengenai kesulitan lain:

²⁹ Zulman Manaf, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2023

“Banyak juga keluhan dari masyarakat yang mengelola bahwa ketersediaan bibit yang berkualitas itu terbatas. Sehingga ketika sudah membeli bibit ikan lele alhasil banyak yang mati akibat bibit yang tidak sesuai dengan iklim atau kondisi lingkungan desa. Tak hanya itu kondisi covid 19 awal pendirian juga membuat seluruh aktivitas kami terbatas seperti pembelian perlengkapan budidaya ikan lele juga terhambat karena tempat kami biasanya berbelanja membeli perlengkapan juga tidak aktif jualan sehingga memaksa kami membeli di tempat lain yang kadang harganya juga berbeda.”³⁰

Selain itu kesulitan lain juga dirasakan Sarnubi selaku masyarakat yang mengelola bibit ikan lele ia mengatakan:

“Kesulitan bagi kami masyarakat ini adalah karena harus menunggu 3 sampai 4 bulan baru ikan lele harus siap panen, tentu ini juga menjadi kesulitan bagi kami apalagi kebutuhan kami dan keluarga juga cukup banyak setiap perbulannya itu.”³¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwasanya kesulitan yang di alami pihak desa ialah Covid 19 yang amat berdampak dari sektor manapun termasuk modal awal untuk membeli bibit, pakan, serta perlengkapan lain untuk budidaya ikan lele. Tak hanya itu ketersediaan bibit yang berkualitas membuat bibit yang di beli tidak mampu beradaptasi dengan iklim dan lingkungan di desa sehingga banyak bibit ikan lele yang mati.

Selain itu kesulitan lain juga di rasakan masyarakat yang mengelola ikan lele khususnya yaitu harus menunggu 3-4 bulan untuk

³⁰ Marbawi, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2023

³¹ Sarnubi, *Wawancara*, Tanggal 06 Mei 2023

memanen ikan lele. Sehingga upah mereka pun dibayar juga tidak perbulan karena menyesuaikan dengan panen 3-4 bulan.

Untuk mengatasi kesulitan yang di alami baik dari pihak BUMDes dan masyarakat bebrapa upaya dilakukan BUMDes agar budidaya ikan lele di harapkan terus berjalan. Dalam wawancara dengan Zulman Manaf selaku Kepala Desa Rantau Gedang mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan ia menyampaikan:

“Tentu hal ini menjadi perhatian kami bersama khususnya pemerintah apalagi yang sekarang berjalan efektif menurut kami adalah budidaya ikan lele. menurut kami budidaya ikan lele ini cukup membantu membuka lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dana seadanya harus kami kelola dengan baik agar budidaya ikan lele ini terus berlanjut. Sejauh ini yang dapat kami lakukan sebagai BUMDes adalah membantu masyarakat dalam mengakses program pemerintah yang dapat mendukung kegiatan budidaya ikan lele, seperti program bantuan bibit ikan, program pengembangan desa wisata perikanan, dan program bantuan modal usaha. Dengan akses yang lebih mudah terhadap program-program tersebut diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kapasitas produksi ikan lele terlepas dari kendala-kendala lain yang di alami.”

Upaya lain juga disampaikan Marbawi Selaku Sekretaris BUMdes untuk menatasi kesulitan:

“Setidaknya dalam mengatasi kesulitan, pihak BUMDes membangun kemitraan dengan pihak swasta seperti toko dan restoran yang membutuhkan ikan. Hal ini di lakukan untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya jual produk ikan lele dari desa rantau gedang.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwasanya upaya yang dilakukan BUMDes yang dapat dilakukan saat ini membantu masyarakat dalam mengakses program pemerintah yang dapat mendukung kegiatan budidaya ikan lele, seperti program bantuan bibit ikan, program pengembangan desa wisata perikanan, dan program bantuan modal usaha. Selain itu pihak BUMDes membangun kemitraan dengan pihak swasta seperti toko dan restoran yang membutuhkan ikan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi ikan lele terlepas dari kendala-kendala lain yang dialami memperluas pasar dan meningkatkan daya jual produk ikan lele dari desa rantau gedang.

Masyarakat dan pihak BUMDes melakukan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan. Sementara modal dari pihak BUMDes, dan masyarakat yang bergabung mengelola ikan lele. Hal itu sejalan dengan pernyataan dari sekretaris BUMDes bernama Bapak Marbawi yang menyebutkan bahwa:

“semua dana dari pihak BUMDes, termasuk tambahan lain seperti makanan ikan dan tempat. Namun nanti diakhir, pada saat akumulasi modal, semua tetap di perhitungkan. Sebelum memberikan bagi hasil kepada warga, pertama untuk mengembalikan semua modal, baru nanti bersihnya dibagi ke warga yang ikut mengelola.”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh warga yang ikut merasakan manfaat dari berdirinya BUMDes bernama bapak Sarnubi:

“kami tidak pernah mengeluarkan uang seperserpun untuk biaya pengelolaan ikan lele milik BUMDes. Yaaaa, hanya mengeluarkan tenaga saja, bahkan untuk pengelolaan ikan lele, paling datang di jam jam tertentu dan itupun rame rame karena ada anggota lain yang ikut, jadi bisa gantian sama yang lain. Nanti pas di akhir baru di totalkan semua modal dikembalikan ke BUMDes, hasilnya baru di bagi hasil sesuai kesepakatan”.

Dari pernyataan diatas, masyarakat yang bergabung dalam pengelolaan BUMDes menyampaikan bahwa mereka tidak mengeluarkan modal terkait biaya operasional budidaya ikan lele. Meskipun begitu, mereka memegang teguh prinsip bagi hasil sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Dimana pihak BUMDes mengeluarkan modal sementara masyarakat mengeluarkan tenaga. Tentu dari sana, masyarakat dapat merasakan keberadaan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Dari hasil wawancara kepada anggota BUMDes bernama Lenda Hartatati menyebutkan bahwa:

“sebenarnya perlu disyukuri bahwa budidaya ikan lele masih berjalan, namun harunya masih ada usaha lain yang berjalan agar tujuan dari BUMDes benar benar berjalan sesuai visi dan misi”³²

Selain itu, ada pernyataan dari sekertaris desa mengenai peran BUMDes yang dirasakan oleh warga.

“saya yakin BUMDes meskipun tidak terlalu signifikan, tapi memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan. Namun karena yang bergabung hanya beberapa saja, jadi terasa kurang efektif. Ditambah lagi modal yang kurang. Semoga nanti pihak BUMDes bisa sosialisasi agar masyarakat lebih banyak tau tentang BUMDes”

³² Lenda Hartatati, Wawancara, Tanggal 01 April 2023

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Sebagian masyarakat ada yang belum mengenal BUMDes sebagai badan yang memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakat desa dan menciptakan kemandirian pada desa Rantau Gedang. Menggunakan prinsip bagi hasil, masyarakat mengelola bergantung pada modal yang disediakan oleh pihak BUMDes. Mengenai modal dan penyaluran dana, melalui wawancara terhadap Kepala Desa bernama bapak Zulman Manaf didapatkan hasil wawancara:

“modal yang dioperasikan oleh BUMDes, bersumber dari dana desa. Namun itu termasuk kesulitan karena minimnya dana desa. Diawal dulu, yang beroperasi tiga, namun sekarang hanya satu, karena modal kurang. Selain itu, pendapatan dari hasil penjualan bisnis ikan lele juga menguntungkan alhamdulillah sehingga bermanfaat. Semoga nanti BUMDes lebih bisa memberdayakan masyarakat”.

Dari hasil wawancara kepada kepala desa, Modal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bisa berasal dari beberapa sumber, antara lain dana desa, sumbangan masyarakat, pendapatan usaha. Modal awal bisa didapat dari dana desa atau sumbangan masyarakat, sedangkan pendapatan usaha bisa digunakan untuk mengembangkan modal BUMDes.

Melalui modal yang tersedia, BUMDes menjalankan program kerja yang dirasa paling efektif yaitu budidaya ikan lele. Selain budidaya ikan lele, sebenarnya masih ada dua jenis usaha yang dikelola oleh BUMDes. Namun karena keterbatasan biaya, BUMDes memutuskan untuk

menjalankan usaha ikan lele sebagai program yang paling efektif untuk meningkatkan pendapatan BUMDes dan pendaatan warga.

2. Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Rantau Gedang

Terkait efektif atau tidaknya pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Rantau Gedang, perlu dikaji lebih dalam apakah masyarakat yang bergabung dan berkaitan dengan organisasi tersebut telah mencapai tujuan dari pengelolaan ikan lele secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada sekertaris BUMDes Desa Rantau Gedang Bapak Marbawi mengenai efektivitas BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Rantau Gedang:

“kalau masalah pendapatan, setiap setelah penjualan langsung diadakan rapat membahas pengeluaran dan pemasukan dari pengelolaan ikan lele. Setelah melakukan rapat, baru melakukan pembagian hasil sesuai kesepakatan.”

Pernyataan tersebut juga diikuti oleh pengawas Badan Usaha Milik Desa bernama Huspandi yang mengatakan bahwa:

“pembagian hasil pengelolaan budidaya ikan lele yaitu 20 % dan 80%. BUMDes mengambil 20% dari hasil pengelolaan budidaya lele sebagai pemberi modal kepada peternak lele. Uang itu nantinya akan di sumbangkan ke dana sosial. Dana sosial itu nantinya akan diberikan kepada masyarakat yang tidak pernah mendapat bantuan dari pemerintah”³³

³³ Huspandi, *Wawancara*, Tanggal 09 Mei 2023

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masyarakat dan pengelola BUMDes menjalin kerja sama secara bagi hasil. Bagi hasil dilakukan setiap lele selesai dijual. Pihak pengelola dan warga yang berkiatan dengan BUMDes melakukan rapat untuk melangsungkan bagi hasil. Dalam operasionalnya, antara pengelola dan warga tergolong transparan, karena mereka melakukan rapat setiap selesai penjualan sebagai upaya transparansi agar tidak ada kesalahpahaman diantara kedua pihak. Mengenai pembagian hasil juga telah sesuai kesepakatan yaitu 20% untuk BUMDes dan 80% pada masyarakat yang terlibat di pengelolaan. Sistem bagi hasil tersebut telah disepakati oleh masing masing pihak karena semua modal dari pihak BUMDes, oleh karena itu hasil pendapatan dibagi sesuai persentasi bagi hasil.

Efektivitas BUMDes dalam upaya meningkatkan pendapatan warga, tidak terlihat secara signifikan, terlihat dari wawancara bersama sekretaris BUMDes bernama bapak Marbawi mengenai pendapatan masyarakat:

“kalau masalah pendapatan, setiap akhir tahun, setelah pembukuan, BUMDes selalu mengajak masyarakat untuk berkumpul dan rapat terkait pengeluaran dan pemasukan dalam pengelolaan budidaya ikan lele. Alhamdulillah, setiap tahunnya meskipun tidak secara signifikan, pendapatan warga pasti meningkat. Namun tidak semua masyarakat merasakan, karena yang berkaitan langsung dan benar benar mau mengurus budidaya ikan lele hanya ada beberapa saja”.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh pengawas BUMDes bapak Huspandi, terkait pengelolaan dan efektivitas BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Rantau Gedang:

“terkait dengan pembagian pendapatan, setiap akhir tahun pengelola BUMDes dan warga selalu melakukan rapat akhir tahun. Untuk membahas Sisa Hasil Usaha. Saya yakin pendapatan warga yang berkaitan langsung dengan operasional BUMDes pasti meningkat. Meskipun hanya terasa di akhir tahun saja, karena tidak mungkin setiap penjualan pengelola memberikan hasil dari pengelolaannya. Baru nanti diakhir tahun, di kalkulasikan di hitung lalu di bagi.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola BUMDes dan masyarakat yang terlibat melakukan rapat akhir tahun sama seperti organisasi pada umumnya. Rapat tersebut membahas mengenai laporan keuangan pengeluaran dan pemasukan selama pengelolaan ikan lele. Sama seperti perusahaan pada umumnya, masyarakat yang terlibat merasakan manfaat dari pengelolaan melalui sistem bagi hasil yang mereka lakukan. Masyarakat baru dapat merasakan manfaat dari pendapatan yaitu setelah rapat berakhir atau setiap akhir tahun. Dari hasil wawancara tersebut, juga ditemukan bahwa peningkatan pendapatan tersebut tidak terlalu signifikan. Hal itu terjadi karena masyarakat hanya bisa merasakan pendapatan setiap akhir tahun, seperti yang dikatakan oleh warga yang ikut bergabung dalam pengelolaan budidaya ikan lele di BUMDes bernama Budrika:

“kalau masalah pendapatan meningkat, ya meningkat. Tapi permasalahannya kadang tidak efisien karena hasil pengelolaan hanya bisa diperoleh setiap 3 atau 4 bulan sekali. Karena hal itu,

kadang warga jadi kewalahan untuk mengatasi kesulitan dibulan sebelumnya. Tapi yaaa alhamdulillah”³⁴

Hasil wawancara serupa juga ditemukan peneliti terhadap warga lain yang juga tergabung dalam pengelolaan ikan lele bersama BUMDes yaitu Sarnubi:

“ikan lele 3-4 bulan baru siap panen, kadang lebih. Kalau sudah dijual ya hasilnya alhamdulillah. Tapi terkadang karena kebutuhan banyak, anak sekolah dan kuliah tetap kurang jadi harus diimbangi pekerjaan lain.”

Dari hasil wawancara beberapa warga menyimpulkan bahwa, meskipun terjadi peningkatan pendapatan, namun warga tidak secara signifikan merasakan. Terlebih saat menunggu hasil panen, Sebagian warga kekurangan dana untuk mencukupi kebutuhan sampai ikan lele siap untuk dijual. Meskipun begitu, masyarakat mengaku tetap bersyukur. Menurut warga ikan lele memang siap akan dipanen setiap 3-4 bulan, untuk menstabilkan pendapatan selama menunggu ikan lele siap dijual, warga berinisiatif untuk mencari pekerjaan lain agar pendapatan selama menunggu hasil panen terpenuhi.

Dari hasil wawancara, kedua informan tersebut merasakan manfaat dari BUMDes, meskipun pendapatan mereka tidak secara signifikan meningkat. Selain itu, keberadaan BUMDes tidak secara menyeluruh dirasakan oleh masyarakat. Namun dari hasil wawancara kepada informan, Badan Usaha Milik Desa Rantau Gedang sudah cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan warga yang bergabung dalam usaha tersebut.

³⁴ Budrika, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2023

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu bentuk usaha yang didirikan oleh masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan potensi sumber daya yang ada di desa. BUMDes memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberdayaan ekonomi lokal. Salah satu cara yang dilakukan BUMDes untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengembangkan potensi usaha lokal yang berkelanjutan, seperti pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan, pariwisata, dan sebagainya. Selain itu, BUMDes juga dapat memberikan layanan jasa kepada masyarakat desa, seperti jasa keuangan, transportasi, dan pengolahan sampah. Melalui BUMDes, masyarakat desa diharapkan dapat berperan aktif dalam mengelola sumber daya dan membangun ekonomi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

1. Upaya yang dilakukan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan Desa Rantau Gedang

Berdiri pada tahun 2021, BUMDes Rantau Gedang memiliki tiga unit usaha, diantaranya yaitu ternak ikan lele, pembiayaan dan juga pemberian bibit kelapa. Dikarenakan Pandemic covid 19, operasional BUMDes sulit berjalan dan semakin memburuk. Terutama dibagian pembiayaan, banyak masyarakat yang akhirnya gagal bayar sehingga usaha

pembiayaan kepada warga desa sementara ini diberhentikan karena minimnya modal. Usaha yang terus berjalan hingga saat ini yaitu budidaya ikan lele. Dari tiga usaha yang awalnya dikeluarkan, hanya tersisa satu saja yang masih efektif hingga sekarang, yaitu budidaya ikan lele.

Usaha ini memiliki potensi yang cukup besar karena ikan lele merupakan salah satu jenis ikan konsumsi yang banyak diminati oleh masyarakat. Namun dalam upayanya terdapat beberapa kesulitan yang dialami dalam operasionalnya. Dari hasil wawancara disimpulkan:

- a. Modal Awal: Modal awal merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi oleh BUMDes dan masyarakat dalam memulai budidaya ikan lele. Meskipun pada awalnya BUMDes memberikan modal awal kepada masyarakat, namun ternyata modal tersebut tidak cukup untuk membeli bibit ikan, pakan, dan perlengkapan budidaya lainnya.
- b. Ketersediaan Bibit: Ikan Ketersediaan bibit ikan yang berkualitas dan sesuai dengan permintaan pasar juga menjadi kendala dalam budidaya ikan lele. Beberapa kali BUMDes membeli bibit ikan dari luar desa, namun bibit tersebut tidak sesuai dengan iklim atau kondisi lingkungan di desa sehingga banyak ikan yang mati.
- c. Pandemi Covid 19

Pandemi covid 19 menjadi problematika diseluruh sector bisnis, salah satunya dampak setelah pandemic covid yaitu sulitnya pemasaran serta keberlangsungan operasional. Pemasaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan budidaya ikan lele.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam budidaya ikan lele. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membantu masyarakat dalam memperoleh modal awal yang cukup untuk membeli bibit ikan, pakan, dan perlengkapan budidaya lainnya. Selain itu, BUMDes juga berusaha untuk membeli bibit ikan yang berkualitas dan sesuai dengan iklim atau kondisi lingkungan di desa, serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat yang belum memiliki pengalaman dalam budidaya ikan lele.

BUMDes juga berperan dalam memfasilitasi pemasaran produk ikan lele masyarakat ke pasar-pasar di kota-kota terdekat. Hal ini dilakukan untuk memudahkan masyarakat dalam mencari pembeli untuk hasil produksinya dan membantu meningkatkan daya jual produk ikan lele dari desa tersebut.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan, diharapkan kendala-kendala dalam budidaya ikan lele dapat teratasi dan masyarakat dapat meningkatkan produksi ikan lele yang berkualitas dan dapat bersaing di pasar. Dalam jangka panjang, upaya BUMDes ini diharapkan juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Pada masa pandemic covid 19, pembiayaan di desa Rantau Gedang melalui BUMDes mengalami kemacetan, sehingga karena kekurangan modal hal itu terpaksa berhenti sementara, termasuk operasional usaha pemberian bibi kelapa. Namun operasional budidaya ikan lele masih

beroperasi hingga sekarang. Sampai saat ini, beberapa warga terdaftar menjadi anggota bumdes dan ikut dalam pengelolaan ikan lele.

Karena tidak mengeluarkan dana sama sekali dalam operasionalnya, sebagian masyarakat menyukai usaha tersebut sebagai tambahan pendapatan. Adapun rasio bagi hasil yang dilakukan yaitu 20% dan 80%. 20% untuk BUMDes, namun sebelumnya modal yang digunakan dikembalikan kepada pihak BUMDes sementara bagi hasil baru dilakukan.

Pendapatan warga tentu meningkat karena hasil dari budidaya ikan lele. Namun sebagian warga mengeluhkan karena budidaya ikan lele baru dapat dipanen 3-4 bulan sekali sehingga masyarakat menjadikan itu hanya sebagai pekerjaan sampingan. Usaha yang dilakukan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Rantau Gedang, belum terlalu terasa signifikan karena hanya satu usaha yang berjalan, sehingga masih banyak warga yang belum mengenal BUMDes secara menyeluruh.

2. Efektivitas Warga Dalam Meningkatkan Pendapatan

Setelah mengetahui unit usaha BUMDes Rantau Gedang, peneliti akan melihat seberapa efektif pengelolaan BUMDes Rantau Gedang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Rantau Gedang. Efektivitas BUMDes Rantau Gedang menunjukkan sejauh mana rencana dan sasaran yang ingin dicapai dapat terwujud. Semakin banyak rencana yang dicapai, semakin efektif juga BUMDes tersebut beroperasi. Selanjutnya, peneliti akan melihat efektivitas pengelolaan BUMDes dalam mengelola melalui 3 indikator efektivitas, yaitu:

a. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan adalah suatu proses yang mengukur sejauh mana suatu program atau kegiatan telah berhasil mencapai tujuannya. Dalam hal ini, untuk melihat efektivitas suatu program atau kegiatan, perlu dilakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan melakukan evaluasi ini, kita dapat mengetahui sejauh mana program atau kegiatan tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks BUMDes, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan usaha budidaya ikan lele adalah meningkatkan pendapatan desa. Melalui hasil wawancara kepada kepala desa:

“setiap tahunnya BUMDes memberikan keuntungan dan kepada pihak desa melalui Pendapatan Asli Desa (PAD). Meskipun peningkatan tersebut tidak dirasakan secara signifikan. Bahkan pendapatan BUMDes Tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya. Mungkin karena pandemic covid-19 telah berakhir”.

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa BUMDes Rantau Gedang mengalami peningkatan sehingga berhasil memberikan profit kepada desa walaupun peningkatannya tidak terlalu besar. Peningkatan tersebut, tentunya berdampak baik pada pendapatan warga sekitar yang turut dalam mengelola budidaya ikan lele. Kehadiran BUMDes tentunya juga memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar.

BUMDes Rantau Gedang memang memberikan profit tambahan kepada desa dan juga masyarakat yang terlibat. Namun BUMDes

Rantau Gedang tidak mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya, misalnya peningkatan unit usaha dan lain lain. Justru usaha yang dijalankan di BUMDes Rantau Gedang mengalami penurunan dari sebelumnya tiga menjadi satu unit saja yang berjalan. Hal itu dikarenakan modal yang digunakan tergolong minim. Terlebih lagi, BUMDes Rantau Gedang masih tergolong baru, sehingga belum memiliki kekuatan yang cukup untuk bertahan ditengah pandemic covid 19 saat itu. Hal ini membuat tujuan dari BUMDes kurang memuaskan.

b. Integrasi

Integrasi dalam BUMDes merujuk pada proses menggabungkan berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan utama dari integrasi ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi BUMDes dalam memberikan layanan kepada masyarakat desa.

Setiap selesai melakukan penjualan ikan lele, pihak pengelola BUMDes dan juga warga yang terlibat melakukan rapat untuk membahas bagi hasil. Modal dan pengeluaran yang mereka lakukan. Meskipun semua modal awal berasal dari BUMDes, namun di akhir hasil penjualan dikembalikan untuk modal terlebih dahulu baru kemudian memabagi hasil usaha dengan sistem bagi hasil.

BUMDes Rantau Gedang mengadakan laporan pertanggungjawaban setiap setahun sekali. Masyarakat yang ikut dalam rapat tersebut hanya masyarakat yang menjadi anggota dan ikut berpartisipasi dalam usaha BUMDes tersebut. Masih terdapat beberapa warga yang belum mengetahui BUMDes dan perannya dalam membangun kesejahteraan BUMDes. Terlebih lagi, BUMDes Rantau Gedang Masih tergolong baru, dan berdiri pada saat pandemic covid. Tentunya operasional saat itu berjalan tidak efektif.

Berdasarkan wawancara kepada pihak warga mengenai keberadaan BUMDes, salah satu warga menyebutkan:

“masih banyak yang belum tau apa itu BUMDes, karena yang warga tau rata rata koperasi dan lembaga lainnya. Karena sosialisai tidak sepenuhnya merata. Bahkan untuk datang dalam laporan pertanggungjawaban tidak banyak yang datang, hanya orang yang berkaitan langsung dengan BUMDes”.

Dari pernyataan tersebut, masih ada beberapa warga yang tidak mengetahui BUMDes di daerah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Rantau Gedang kurang maksimal dalam melakukan sosialisai.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. BUMDes melakukan usaha budidaya ikan lele karena merasakan potensi yang dimiliki oleh Desa Rantau

Gedang. Potensi tersebut dikembangkan oleh BUMDes melalui modal dan tempat lalu menjadi penghasilan yang bernilai.

“memilih budidaya ikan lele karena biaya produksi yang murah, potensi pasar yang besar, modal awal yang terjangkau untuk sekelas desa, aman untuk berkelanjutan dan selanjutnya bisa meningkatkan pendapatan warga”.

Dari pernyataan tersebut, data disimpulkan bahwa usaha ternak lele yang dilakukan oleh masyarakat juga dikarenakan efek positif yang ditimbulkan dari budidaya ikan lele

- a. Potensi Pasar yang Besar: Permintaan ikan lele cukup tinggi di pasaran, sehingga usaha ternak ikan lele memiliki potensi pasar yang besar. BUMDes bisa menjual ikan lele hasil ternak ke pasar tradisional, modern, atau melalui platform digital.
- b. Mudah Dikelola: Usaha ternak ikan lele relatif mudah dikelola dan tidak memerlukan modal yang besar. Ikan lele juga tahan terhadap perubahan lingkungan dan kondisi air yang kurang baik.
- c. Modal Awal yang Rendah: BUMDes bisa memulai usaha ternak ikan lele dengan modal awal yang relatif rendah. Modal tersebut bisa diperoleh dari dana desa atau dana hibah dari pemerintah atau lembaga lain.
- d. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa: Pengembangan usaha ternak ikan lele oleh BUMDes bisa membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa yang terlibat dalam usaha tersebut.

- e. Berkelanjutan: Usaha ternak ikan lele dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan teknologi yang tepat. Hal ini dapat membantu BUMDes memperoleh keuntungan jangka panjang dari usaha tersebut.

Dengan demikian, pengembangan usaha ternak ikan lele oleh BUMDes dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat desa serta meningkatkan perekonomian lokal secara berkelanjutan.

Dilihat dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat telah merasakan adanya manfaat dari keberadaan BUMDes tetapi itu hanya untuk orang-orang yang bergabung langsung dan berkontribusi dalam pengelolaan budidaya ikan lele. Terkait dengan indikator efektivitas, Badan Usaha Milik Desa Rantau Gedang masih belum berjalan secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Rantau Gedang. Meskipun ada 2 unit usaha yang belum berjalan, tetapi budidaya ikan lele sudah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan warga desa. Namun karena budidaya ikan lele hanya bisa dipanen setelah 3-4 bulan, maka masyarakat harus mencari pemasukan lain untuk mendapatkan pendapatan selama menunggu hasil panen ikan lele. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa hanya sebagian orang saja yang merasakan manfaat dari keberadaan BUMDes. Hal itu karena BUMDes juga kurang dalam melakukan sosialisasi mengenai BUMDes Rantau Gedang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Rantau Gedang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Rantau Gedang, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang digunakan oleh BUMDes dalam meningkatkan pendapatan warga melalui usaha milik desa masih terdapat kesulitan terlebih BUMDes berdiri saat mendekati pandemic covid 19. Badan Usaha Milik Desa Rantau Gedang mempunyai tiga jenis usaha, yaitu budidaya ikan lele, pembiayaan dan bibit kelapa. Dari ketiga jenis usaha tersebut, hanya jenis budidaya ikan lele saja yang masih berjalan saat ini. Pembiayaan mengalami kesulitan terlebih karena pandemic dan gagal bayar oleh masyarakat desa Rantau Gedang sehingga sementara tidak dapat dilanjutkan karena kurangnya modal. Selain itu, terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh BUMdes dalam meningkatkan pendapatan warga melalui budidaya ikan lele adalah terkait bibit, modal awal dan ketersediaan bibit ikan lele yang bagus untuk budidaya ikan lele. Meskipun begitu, BUMDes terus berupaya untuk mencari bibit lele dan makanan lele yang cocok untuk budidaya. Berdasarkan hasil wawancara pada BAB IV, masyarakat mengaku

budidaya ikan lele dengan sistem bagi hasil kepada pihak BUMDes mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Hal itu terjadi karena, budidaya ikan lele hanya bisa dipanen setiap paling tidak 4 bulan sekali. Menurut pendapatan warga, hal itu sulit karena masyarakat harus mencari sela tambahan selama menunggu budidaya lele. Padahal pembagian hasil 20% untuk BUMDes dan 80% untuk semua warga yang bergabung dalam budidaya ikan lele. Selain itu, jenis usaha BUMDes yang hanya tersisa dua membuat manfaat dari BUMDes kurang terasa maksimal.

2. Efektivitas BUMDes Rantau Gedang dalam meningkatkan pendapatan warga Rantau Gedang, dilihat dari indikator efektivitas dan pengakuan mengenai peningkatan tingkat pendapatan. Peningkatan pendapatan warga Rantau Gedang, hanya dirasakan oleh masyarakat yang bergabung di BUMDes. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengembangan unit usaha yang dijalankan BUMDes Rantau Gedang dan banyak unit usaha yang tidak berjalan, untuk memperkenalkan pada masyarakat banyak. Jadi tingkat efektivitas BUMDes belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator efektivitas yang sudah direalisasikan namun belum maksimal dan peningkatan pendapatan warga yang tidak begitu signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, adapun beberapa saran untuk BUMDes Rantau Gedang kedepannya:

1. BUMDes Rantau Gedang lebih giat dalam melakukan sosialisasi dan meningkatkan pengelolaannya untuk meningkatkan jumlah anggota agar dapat lebih banyak menebar manfaat kepada warga Rantau Gedang
2. BUMDes Rantau Gedang diharapkan kembali mengaktifkan unit usaha yang sempat terhenti karena kekurangan modal usaha serta mengembangkan inovasi untuk meningkatkan jumlah pendapatan BUMDes dan masyarakat
3. Untuk meningkatkan pengembangan, maka perlunya dukungan dari masyarakat dan juga pemerintah daerah dengan memberikan fasilitas dan ide kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dapartemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pt Gramedia Pustaka Utama jakarta.
- David Wijaya, 2018. *BUMDes Badan Usaha Milik Desa*, yogyakarta: Gava Media.
- Depertemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007. *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMDes*, jakarta.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Imam Gunawan, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta.
- M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prof.Dr.Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Putri Dian Purnama, 2019. *Efektivitas Pengelolaan BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Lombok tengah*.
- Rina Oktariani kaur desa Rantau Gedang, *Wawancara* , Tanggal 11 januari 2023
- Sedarmayati,2009. *Sumber Daya Manusia Dalam Produktif Kerja*, Bandung.
- Suci Kurnia, dkk. 2021. *Efektivitas BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan pendapatan masyarakat. Mataram Umum Mataram*.
- Suharismi Arikunto,2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, jakarta Rineka.
- Suwarjono, 2011. *Teori Akuntansi*, Jakarta:Gunadarma.
- Zurnalis Khairuddin dan Fajri Husna,2017. *Efektivitas BUMDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, Aceh*.
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Sabeni.,2009. *Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Bandung: pustaka setia bandung.
- Ade Suhendra, 2023. *Profil Desa Rantau Gedang*, Diakses tanggal 12 januari 2023

Ahamd Dazuwen, Direktur BUMDes Desa Rantau Gedang, *Wawancara*, Tanggal 10 september 2022

Ahmad Zuhdi Amrulloh, 2020. *Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meingkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang jawa timur*, Jurnal Ekonpmi Dan Keuangan.

Ayu Senja Mayangsari, 2017 Masyarakat , *Kajian Kesejahteraan Masyarakat*.

Zulman Manaf, *Wawancara*, Tanggal 12 mei 2023.

L

A

M

P

I

R

A

N



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 0018/In.34/18/PP.00.9/12/2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

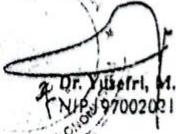
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
Pertama : Menunjuk saudara:
- | | |
|-------------------|-----------------|
| 1. Hendrianto, MA | NIP. 2021068701 |
| 2. Fitmawati, MAE | NIP. 2024038902 |
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:
- | | |
|----------------|---|
| NAMA | : Wilda Akusma |
| NIM | : 18631163 |
| PRODI/FAKULTAS | : Perbankan Syariah (PS)/Syariah dan Ekonomi Islam |
| JUDUL SKRIPSI | : Efektivitas Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Didesa Antau-gedang |
- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat** : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di: Curup
Pada tanggal : 13 Desember 2022

Dekan,


Dr. Yusefri, M. Ag
NIP. 197002021998031007 16

Penyusunan :
1. Ka Bina AL AK IAIN Curup
2. Pembimbing I dan II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iainecurup.ac.id

Nomor : 161./In.34/FS/PP.00.9/03/2023
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Curup, 07 Maret 2023

Kepada Yth,
Pimpinan BUMDES DESA RANTAU GEDANG
Di-
Rantau Gedang, Bathin VIII, Sarolangun

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : WILDA AKUSMA
Nomor Induk Mahasiswa : 18631163
Progran Studi : Perbankan Syari'ah (PS)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA RANTAU
GEDANG
Waktu Penelitian : 07 Maret 2023 Sampai Dengan 07 Mei 2023
Tempat Penelitian : BUMDES DESA RANTAU GEDANG

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,


Dr. Yusufri, M.Ag
NIP. 7002021998031007



PEMERINTAH KABUPATEN SAROLANGUN
KECAMATAN BATHIN VIII
DESA RANTAU GEDANG

Jalan Sim pang Batu Penyabung Km. 6 Desa Rantau Gedang

Kode Pos : 37481

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 140/97/RTG/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Bumdes Desa Rantau Gedang Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun menerangkan dengan sebenarnya bahwa ;

Nama : Wilda Akusma
Nim : 18631163
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syari'ah
Judul Skripsi : Efektivitas Bumdes dalam Meningkatkan pendapatan Masyarakat di
Desa Rantau Gedang
Waktu Penelitian : 07 Maret 2023 Sampai Dengan 07 Mei 2023

Telah selsai melaksnakan penelitian dan wawancara di Bumdes Desa Rantau Gedang.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantau Gedang, 11 Mei 2023

Direktur Bumdes

AHMAD DAZUWEN, SE. ME



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /in.34/FS.04/PP.009/10/2022

Pada hari ini ..Sesa..... Tanggal ..11..... Bulan ..oktober..... Tahun ..2022.. telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

nama : Winda Kusuma / 10631163
 Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / Syari'ah & Ekonomi Islam
 Judul : Efektifitas Badan Usaha MUK Desa (Bumdes) Pada Peningkatan Kesejahteraan pendapatan Masyarakat di desa Rantau Gedang

Anggota Panitia Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Nurjanah
 Calon Pembimbing I : Hendrianto M.A
 Calon Pembimbing II : Fitmawati M.E

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Cari usaha desa yang syariah
Perbaiki rumusan masalah
2. Simpulkan penelitian terdahulu dengan
perbaiki penulisan footnot
3. Ditanya harus jelas
harus ada bukti pendapatan tiap bulan (alur kas masuk)
4.
5.

Berdasarkan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal ..29..... bulan ..10..... tahun ..2022..., apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 oktober 2022

Moderator

Abz

Nurjanah

Calon Pembimbing II

Fitmawati

M.E
 NIP. 2024038992

Calon Pembimbing I

Hendrianto

M.A
 NIP. 2001068701



ARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

: Wilda Akusma
 : 18.6311.63
 DI : Perbankan Syariah
 :
 : Hendrianto, MA.
 : Firmawati, ME.
 :
 : Prestivitas Bunder dalam meningkatkan
 : pendapatan masyarakat di desa rantau-Gedang
 :
 :

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Wilda Akusma
 NIM : 18.6311.63
 FAKULTAS/ PRODI : perbankan syariah
 PEMBIMBING I : Hendrianto, MA.
 PEMBIMBING II : Firmawati, ME.
 JUDUL SKRIPSI : Prestivitas Bunder dalam meningkatkan
 : pendapatan masyarakat di desa rantau
 : Gedang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Hendrianto, MA

NIP. 2021060701

Pembimbing II

Firmawati, ME

NIP. 2024030902



NGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
3/2023	Revisi Bab I		
1/2023	Jont rumusan masalah perbaiki landasan teori		
1/2023	Perbaiki masalah Permasalahan dalam Jont		
1/2023	Revisi Bab IV		
1/2023	Perbaiki Footnote Perbaiki hari wawancara dan lampiran bab IV		
1/2023	lengkapi lampiran, lengkapi selanjutnya skripsi		
3/2023	ACC lanjut sidang		



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	05/2022	Revisi Bab I		
2	12/2022	perbaikan rumusan masalah		
3	19/2022	Perbaiki Tesu dan Rumus Bab II		
4	9/2023	Revisi Bab 3		
5	20/2023	lanjutan revisi waman dan Revisi Kelantaraman		
6	18/2023	Perbaiki tesu dan waman		
7	20/2023	ACC tesu dan waman lengkapi penelitian		
8		ACC siba - v		

PEDOMAN WAWANCARA

Nama: WILDA AKUSMA

Judul: Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Rantau Gedang (Studi Kasus: BUMDES Desa Rantau Gedang Kecamatan Bathin VIII kabupaten Sarolangun)

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana upaya BUMDES dalam meningkatkan pendapatan masyarakat didesa Rantau Gedang?	1) Apa upaya strategi yang diterapkan secara umum dalam meningkatkan pendapatan masyarakat didesa Rantau Gedang?	1) Bagian pengurus BUMDES di desa Rantau Gedang
2	Apakah peran BUMDES sudah dirasakan oleh masyarakat?	2) Apa kesulitan yang dialami dalam meningkatkan pendapatan masyarakat didesa Rantau Gedang? 3) Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam meningkatkan	2) Bagian pengelola budidaya ikan lele didesa rantau gedang

		<p>pendapatan masyarakat didesa Rantau Gedang?</p> <p>4) Darimanakah sumber modal BUMDes didesa rantau gedang ?</p> <p>5) Bagaimana prinsip pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus BUMDES desa rantau gedang?</p> <p>6) Bagaimana mekanisme penyaluran dana dari desa ke BUMDES?</p> <p>7) Berapa presentasi bagi hasil antara pengelola BUMDES dengan pengurus budidaya ikan lele tersebut?</p>	
--	--	--	--

3	<p>Bagaimana Efektivitas BUMDes dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui program bagi hasil pengelolaan budidaya ikan lele didesa Rantau Gedang?</p>	<p>Indikator Efektivitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan tercapai 2. Integrasi 3. Adaptasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah tujuan dari budidaya lele dalam meningkatkan pendapatan sudah berhasil? 2) Apakah pengelola BUMDES sudah mencapai target yang diinginkan? 3) Apakah BUMDes terus melakukan sosialisasi mengenai budidaya ikan lele pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagian pengurus BUMDES desa rantau gedang 2) Bagian pengelola budidaya ikan lele didesa rantau gedang.
---	--	--	--

		masyarakat	
		4) Apakah	
		keberadaan	
		BUMDes	
		membentuk	
		kerukunan	
		antar warga	
		dalam	
		beradaptasi	
		budidaya lele?	

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marbawi
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat : Pantau Gedang
Pekerjaan : Sekretaris BUMDES

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wilda Akusma
Nim : 18631163
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: *"Efektivitas BUMDES Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rantau Gedang"*, demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05-05 2023

Yang menyatakan



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budrika
Jenis kelamin : perempuan
Alamat : rantau Gedang
Pekerjaan : Warga

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa : .

Nama : WildaAkusma
Nim : 18631163
Prodi : PerbankanSyariah
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: ***“Efektivitas BUMDES Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rantau Gedang”***, demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11-05-2023

Yang menyatakan

Budrika

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Suhendra-S.H
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat : desa rantau Gedang
Pekerjaan : Sekretaris desa

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wilda Akusma
Nim : 18631163
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Efektivitas BUMDES Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rantau Gedang"**, demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10-05-2023

Yang menyatakan



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Huspanah
Jenis kelamin : laki-laki
Alamat : desa rantau Gedang
Pekerjaan : ketua pengawas

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : WildaAkusma
Nim : 18631163
Prodi : PerbankanSyariah
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Efektivitas BUMDES Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rantau Gedang"**, demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 09-05-2023

Yang menyatakan



H. Huspanah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lenda Hartati
Jenis kelamin : perempuan
Alamat : rantau Gedang
Pekerjaan : Anggota Bumdes

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wilda Akusma
Nim : 18631163
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Efektivitas BUMDES Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rantau Gedang"**, demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 01-04-2023

Yang menyatakan


Lenda Hartati

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarnubi
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat : rantau bedang
Pekerjaan : Warga

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa : .

Nama : WildaAkusma
Nim : 18631163
Prodi : PerbankanSyariah
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Efektivitas BUMDES Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rantau Gedang"**, demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06-05-2023

Yang menyatakan



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZULMAN Mandaf
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : desa rantau Gedang
Pekerjaan : Kepala desa

Menerangkan dengan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : WildaAkusma
Nim : 18631163
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **“Efektivitas BUMDES Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rantau Gedang”**, demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 - 05 - 2023

Yang menyatakan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

BIODATA ALUMNI
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2023

Nama Mahasiswa : WILDA AKUSMA
Nomor Induk Mahasiswa : 18631163
Program Studi : Perbankan Syari'ah (PS)
Tempat / Tanggal Lahir : Rantau Gedang / 10/09/1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Tempat Tinggal : Desa Rantau Gedang, Kecamatan Bathin VIII, Kabupaten Sarolangun
Nomor Telepon / HP / WA : 085261495423
Email : Wildaakusma99@gmail.com
Tahun Masuk IAIN : 2018
Tahun Tamat IAIN : 2023
Pembimbing Akademik : Citra Puspa Permata, SE, M.Ak
Pembimbing Skripsi I : Hendrianto, MA
Pembimbing Skripsi II : Fitmawati, ME
Penguji Skripsi I : -
Penguji Skripsi II : -
Judul Skripsi : Efektivitas Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rantau Gedang
IPK Terakhir : 3.13
Biaya Kuliah : Rp. 800.000
Jalur Masuk : UM-PTKIN
Asal SMA/SMK/MA : MAN 2 Sarolangun
Jurusan SMA/SMK/MA : Ilmu Pengetahuan Sosial
NEM : -
Pesan / Saran untuk Prodi : Semoga Prodi menjadi lebih baik lagi

ORANG TUA

Nama Ibu Kandung : Siti Rahmah
Nama Bapak Kandung : M. Yaman
Alamat Orang Tua : Desa Rantau Gedang
Pendidikan Ayah : SLTP/MTs/Sederajat
Pendidikan Ibu : SLTP/MTs/Sederajat
Pekerjaan Ayah : Petani : Farmer
Pekerjaan Ibu : Petani : Farmer

LAIN LAIN

Pekerjaan Lain : -
Tinggi / Berat Badan : 140/70
Status Perkawinan : Tidak Kawin
Nama Suami / Istri : -



IAIN CURUP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: [fakultas.sei@iaincurup.ac.id](mailto: fakultas.sei@iaincurup.ac.id)

ASAL PERGURUAN TINGGI (Untuk Mahasiswa Pindahan)

Nama Perguruan Tinggi Asal : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Kabupaten / Kota PT Asal : Kabupaten Rejang Lebog



Curup, 05/06/2023 13:52:07
Mahasiswa Ybs,

WILDA AKUSMA
NIM. 18631163







